MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH
DITENGAH PANDEMI COVID 19
(STUDI KASUS DESA NITIKAN KECAMATAN PLAOSAN KABUPATEN MAGETAN)

SKRIPSI

Oleh:

WAHYU ROMADHON
NIM. 210115100

Pembimbing:

RIFAH ROIHANAH, M.Kn
NIP. 19750304200922001

JURUSANHUKUM KELUARGA ISLAMFAKULTASSYARI'AH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2021

MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH

DITENGAH PANDEMI COVID 19

(STUDI KASUS DESA NITIKAN KECAMATAN PLAOSAN

KABUPATEN MAGETAN)

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Syariah
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Oleh:

WAHYU ROMADHON
NIM. 210115100

Pembimbing:

RIFAH ROIHANAH, M.Kn
NIP. 19750304200922001

JURUSANHUKUM KELUARGA ISLAMFAKULTASSYARI'AH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

skripsi atas nama saudara:

Nama : Wahyu Romadhon

NIM : 2105100

Judu : Mewujudkan Keluarga Sakinah Ditengah Wabah Pandemi COVID 19 (Studi Kasus Desa Nitikan Kecamtan Plaosan Kabupaten Magetan)

Telah dipriksa dan disetuhui untuk diuji dalam ujian/munaqosah.

Ponorogo 28 Januari 2021

Mengetahui,	Menyetujui,
Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam	Pembimbing
Rifan Roihanah, S.H, M.Kn	Rifan Roihanah, S.H, M.Kn
NIP. 19750304200922001	NIP. 19750304200922001

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	:	Wahyu Romadhon
NIM	:	210115100
Jurusan	:	Hukum Keluarga Islam
Judul	:	Mewujudkan Keluarga Sakinah Ditengah Wabah Pandemi COVID 19 (Studi Kasus Desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqasah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari	:	Senin
Tanggal	:	1 Maret 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Syariah pada:

Hari	:	Senin
Tanggal	:	11 Maret 2021

Tim Penguji:

1.	Ketua Sidang	:	Dr. Abid Rohmanu, M. HI.	( )
2.	Penguji I	:	Hj. Atik Abidah, M.SI.	( )
3.	Penguji II	:	Rifah Roihanah, M. Kn.	( )

Ponorogo, 11 Maret 2021
Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah,

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ ٱلْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰٓ أَن تَكْرَهُوا۟ شَيْـًٔا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰٓ أَن تُحِبُّوا۟ شَيْـًٔا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya :

Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.(QS. Al-Baqarah:216)[1]

[1] Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya* (Surakarta: Media Insani Publishing,2007)

PERSEMBAHAN

Dengan kerndahan hati penuh rasa sukur kehadirat Allah SWT. Saya Persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta (Bpak Yadi dan Ibu Maisah) yang telah membesarkan dan mengajariku dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan keiklahlasan, selalu memberikan semngat terus menerus, selalu mendo'akan seta rela mengorbankan seluruh jiwa dan raganyya demi kesuksesan dan kebahagiaan masa depan putra nya.
2. Kepada istri Tercinta Fadilah Eka Nur Solikah yang selalu mendoakan memberikan inspirasi, semangat, motifasi dan selalu menemaniku
3. Keluarga besar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an tercinta, SWIS Soreh Wasilatil Islam Selosari Magetan yang telah mengajariku ilmu agama dan membuka banyak cakrawala ilmu pengetahuan.
4. Kepada pembimbing sekripsi saya ibu Rifah Roihanah yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran sehingga bisa selesai mengerjakan sekripsi ini. Hanya doa yang mampu aku panjatkan untuk membalas jasa-jasamu ibu. Semoga di beri kesehatan dan keberkahan.

IAIN PONOROGO

ABSTRAK

Romadhon, Wahyu. 2021 *"Mewujudkan Keluarga Sakinah di Tengah Wabah Pandemi Covid 19 di Desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan"***Skripsi.** Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Rifah Roihanah, S.H, M.Kn.

Kata Kunci. Konsep Keluarga Sakinah. Pandemi COVID 19

Banyaknya perceraian dalam keluarga karena dampak pandemi COVID 19 adalah sebuah gagalnya pembentukan keutuhan keluarga. Tujuan keluarga adalah mengupayakan agar di dalam sebuah keluarga itu terciptanya sebuah keharmonisan yang penuh dengan rasa cinta dan kasih sayang. Permasalahan dalam kehidupan keluarga telah menyebabkan terjadinya banyak perubahan peran dan fungsi dalam tanan keluarga yang terdampak COVID 19 sehingga menimbulkan sebuah permasalahan. Akan tetapi masih banyak keluarga yang tetap utuh dan harmonis, salah satunya Desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. Yang tetap bisa mewujudkan keluarga sakinah.

Dari fenomena di atas muncul pertanyaan tentang bagimana tinjauan hukum islam terhadap pemenuhan kewajiban suami terhadap keluarga di tengah wabah COVID 19. Yang kedua bagimana tinjuan hukum Islam terhadap upaya keluarga dalam meredam stres akibat pandemi COVID 19 terhadap ekonomi keluarga.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penulis langsung mengamati keluarga yang terdamapak wabah COVID 19 dan masih bisa mewujudkan keluarga sakinah di Desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. Sifat penelitian yang di gunakan adalah deskriptif analisis, yaitu menguraikan atau menggambarkan apa adanya data hasil penelitian yang berupa data dari wawancara maupun data yang penulis peroleh selanjutnya dilakukan analisis kemudian dijelaskan. Pendekatan normatif dan tinjuan hukum islam, Al-Qur-an dan Hadist.

Adapun hasil analisis upaya yang dilakukan keluarga di Desa Nitikan sudah sesuai dan sudah merupakan upaya dalam mewujudkan keluarga sakinah karena dalam hani ini meskipun secara kondisi ekonomi sulit akan tetapi suami tetap berupaya keras untuk memenuhi ekonomi keluarga agar tercipta ketenangan dalam keluarga. Yang kedua dengan lebih meningkatkan komunikasi antara anggota keluarga, menyibukan diri dengan hal-hal yang bermanfaat, dan upaya untuk meredam emosi adalah dengan meluangkan waktu bercanda dengan anak-anak atau dengan keluarga, lebih mendekatkan diri pada Allah memperbanyak ibadah dan bersedekah. Hal tersebut sudah sesuai dengan konsep hukum keluarga islam dalam mewujudkan keluarga sakinah yang menekankan pada kesabaran dan keiklasan di sepanjang perjalanan rumah tangga.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Mewujudkan Keluarga Sakinah ditengah Pandemi COVID 19 Studi Kasus Desa Nitikan Kecamtan Plaosan Kabupaten Magetan"

Dalam skripsi ini, di jelaskan mengenai konsep keluarga sakinah menurut warga Desa Nitikan Kecamtan Plaosan Kabupaten Magetan tentang upaya yang dilakukan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarganya disaat pandemi seperti ini dan upaya yang dilakukan keluarga dalam meredam Stres dan emosi.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan termakasih terhadap segenap pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materiil dan berbagi pihak sehingga penulisan skripsi ini selesai, penulis mengucapkan trima kasih kepada:

1. Dr. Hj. S. Maryam Yusuf, M.Ag., selaku Rektor IAIN Ponorogo
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag., selaku dekan Fakultas Syariah IAIN Ponorogo
3. Rifah RoihanahS.H, M.Knselaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam (HKI) Fakultas Syariah Institut Agma Islam Negeri (IAIN) Ponorogo
4. Rifah RoihanahS.H, M.Kn selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Ibu dosen dan segenap civitas akdemika IAIN Ponorogo yang telah memberikan ilmu, doa dan bimbinganya selama ini.

Semoga Allah SWT mkemberikan balasan yang terbaik kepada beliau semua atas bantuan dan jasanya yang diberikan kepada penulis. Dengan adanya penulisan skripsi ini penulis berharap bisa mewujudkan apa yang menjadi maksud dan tujuan dari penyajian skripsi ini.

Kesempurnaan hanya milik Allah SWT senata, maka dari itu penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini ada kesalhan, kekurangan dan kekhilafan. Untuk itu sebagai harapan yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi adalah saran dan kritik yang kronstruktif dan berbagai pihak.

Akhirnya dengan mengucapkan Alhamdulillah semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin.

Magetan, 12 Februari 2021

Wahyu Romadhon

NIM 210115100

PONOROGO

TRANSLITERASI

1. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Syariah IAIN Ponorogo 2017 sebagaiberikut:

Arab	**Indonesia**	**Arab**	**Indonesia**
ء	‘	ض	d{
ب	b	ط	t{
ت	t	ظ	z{
ث	th	ع	‘
ج	j	غ	gh
ح	h{	ف	f
خ	kh	ق	q
د	d	ك	k
ذ	dh	ل	l
ر	r	م	m
ز	z	ن	n
س	S	و	w
ش	sh	ه	h
ص	s{	ي	Y

2. Untuk menunjukkan bunyi hidup pendek menggunakan”a”, “i”, “u”. Untuk menunjukkanbunyihiduppanjang(*mad*)caranyadenganmenuliskancoretan

horizontal di atas huruf a>, i>, dan u>. Contoh: Abu> Mu>sa>, *H{adi>th s{ah{i>h.*

3. Kata yang berakhir dengan *ta>' marbu>t}ah* dan berkedudukan sebagai sifat (*na'at*) dan *iz{a>fah* ditransliterasikan dengan "ah", sedangkan *mud{a>f* ditransliterasikan dengan "at".

   Contoh:

   a. *Na'at* dan*mud{a>f ilayh: sunnah sayyi'ah, al-maktabahal-mis}riyah*

   b. *Mud{a>f: mat{ba'atal-'a>mmah*

2. Bunyi diftong dan konsonan rangkap ditransliterasikan

   seperti: او=aw او =ū

   اي = ay اي =ī

   Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf "waw" yang didahului dhammah dan huruf ya' yang didahului kasrah seperti tersebut dalam tabel.

3. Penulisan bacaan panjang ditransliterasikan

   seperti: ا =ā اي=ī او =ū

   Penulisan kata sandang ditransliterasikan seperti:

   ال = al- الش = al-sh وال =wa،'l-

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iii**

LEMBAR MOTTO ..... **iv**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 9

E. Telaah Puataka 10

F. Metode Penelitian 15

1. Jenis Pendekatan Penelitian 16

2. Kehadiran Peneliti 16

3. Lokasi Penelitian 16
4. Data dan Sumber Data 17
5. Teknik Pengumpulan Data 18
6. Analisis Data 19
7. Pengecekan Keabsahan Data 20
G. Sistematika Pembahasan 21

BAB II KELUARGA SAKINAH

A. Keluarga Sakinah 23
1. Pengertian Keluarga 23
2. Pengertian Sakinah 25
3. Fungsi Keluarga 27
4. Keharmonisan Keluarga 31
5. Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga3 33
6. Ciri – Ciri Keluarga Harmonis 36
7. Karakteristik Keluarga Sakinah 38
B. Pembentukan Keluarga Sakinah 47
1. Upaya Pembentukan 47
2. Kriteria Rumah Tangga Bahagia 50
3. Kiat Membina Keluarga Sakinah 53

BAB III PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH DI TENGGAH PANDEMI COVID 19 DI DESA NITIKAN KECAMATAN PLAOSAN KABUPATEN MAGETAN

A. Gambaran Desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan 58

1. Kondisi Geografis 58

2. Gambaran Umum Demografis 58

B. Pemenuhan Kewajiban Suami Terhadap keluarga..... 61

C. Upaya Keluarga Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah 67

BAB IV ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PEMENUHAN KEWAJIBAN SUAMI TERHADAP KELUARGA DI TENGGAH WABAH PANDEMI COVID 19

A. Analisis Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Pemenuhan Kewajiban Suami 73

B. Analisis Hukum Keluarga Islam Terhadap Upaya Keluarga 87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 91

B. Saran 92

C. Lampiran 93

PONOROGO

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan makhluk hidup, khususnya manusia berpasng-pasngan. Ada laki-laki dan ada permpuan. Mereka diciptakan supaya saling mengenal dan saling melindungi antara satu dengan yang lain. Setiap manusia membutuhkan kebahagiaan. Kebahagiaan dalam beribadah, berfikir, berpolitik dan yang tidak kalah penting adalah kebahagiaan dalam membangun rumah tangga. Kebahagian ini hanya bisa dirasakan setelah adanya perkawinan dan setelah adanya paangan hidup yang merupakan kodrat dan ketetapan Ilahi atas segala maklhuk terutama manusia[1]

Pernikahan merupakan suatu ikatan lahir batin yang mana antara seorang laki-laki dengan perempuan sebagai suami-istri yang bertujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan sejahtera. Selain itu pernikahan adalah agar terciptanya keluarga yang sakinah sepertihalnya keluarga para Nabi dan Rosul. Adanya tujuan utama ini agar tercipta secara sempurna apabila tujuan lain terpenuhi.

PONOROGO

Dengan kata lain tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai pelengkap seiring dengan konsep bahwa sebuah cinta dan kasih ayang itu dibangun tanpa harus adanya penindasan dan tidak ada yang mendominasi satu pihak, maka islam memberi aturan yakni setiap keluarga baik suami-istri dan anak-

[1] Nas-ri, *Kapita Selekta Perkawinan* (Solo: Medika, 2016),1.

anak wajib dan sekaligus berhak mendapat kehidupan yang sama bahagia, aman, nyaman, tentram dan sejhtera, inilah aplikasi dari sebuah keluarga sakinah.[2]

Keluarga terbentuk jika adanya suatu pernikahan. Pernikahan adalah akad antar seorang pria dengan seorang wanita atas dasar kerelaan dan kesukaan keduabelah pihak lain *Wali* menurut sifat dan syarat yang telah ditetapkan syara' untuk menghalalkan pencampuran antara keduanya, sehingga satu sama lain saling membutuhkan menjadi sekutu sebagai teman hidup dalam rumah tangga[3]

Keluarga adalah sebuah institusi terkecil dari suatu masyarakat keluarga dianggap sebagai salah satu penentu masa depan masyarakat dan bangsa. Keluarga diartikan dengan ikatan dua orang atau lebih yang di dasarkan kepada perkawinan yang sah. Mampu memenuhi kebutuhan sepiritual dan material yang baik dan memiliki hubungan yang seimbang antara anggota keluarga dan masarakat. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan ''keluarga'' adalah ibu bapak dan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. Keluarga merupakan unit terkecil dalam setruktur masyarakat yang dibangun atas perkawinan/pernikahan dari ayah atau suami, ibu atau istri dan anak.[4]

[2] Ibnu Mas'ad Masjuhur, *seni kluarga islam* (Yogyakart:Araska,2018), 29.
[3] Salmet Abidin, *Fiqih Munakhat 1* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999),11.
[4] Sri Lestari, *Pisikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana,2012)

Keluarga harmonis terbentuk dengan sendirinya dan tidak pula di turunkan oleh leluhurnya. Keluarga harmonis terbentuk berkat upaya semua anggota keluarga yang saling berinteraksi dan berkomukasi dalam satu keluarga (rumah tangga). Dalam keluarga harmonis yang terbina bukanya tanpa problem atau tantangan-tantangan. Jika terjadi problem mereka selalu berusha mencari penyelesaian dan menyelesaikan dengan cara-cara yang lebih familiar, manusiawi, dan demokratis.[5]

QS. Ar-rum Ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:”*dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderungdan merasa tentram kepadnya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesunggunya pada yang demikian itu benar-benar terdpat tanda-tanda bagi kamu yang berfikir”*

Dalam Ayat tersebut menggambarkan wujudnya rumah tangga yang dianjurkanoleh agama islam harus diusahakan dan dicapai oleh setiap orang yang berumah tangga sehingga dia betul-betul merupkan tempat peristirahatan yang nyaman dan penuh kedamaian bagi seluruh anggota yang ada. Namun, dalam implementasinya konsep keluarga *sakinah* tidak selalu berjalan mulus dan bahkan banyak terjadi kendala, sehingga banyak

[5] Mufidah, *Pisikologi Keluarga Islami* (Malang: UIN Maliki Pres,2013),66.

rumah tangga yang hancur ditengah perjalanan mengarungi samudra kehidupan.[6]

Keluarga yang baik adalah keluarga yang samara, yaitu keluarga yang penuh ketentraman, kebaikan, sehat, kasih sayang, dan bermanfat. Umtuk membentuk keluarga yang diinginkan, di dalam keluarga samara keluarga yang memiliki komitmen yang baik sehingga mampu mndorong keluarga menjadi rumah tangga smara. Keluarga demikian adalah keluarga yang harus memiliki kualitas *sakinah*, *mawadah* dan *rahmah*: harus memiliki prinsip-prinsip dan membangu hubungan yang baik: dan harus di jalani bersama-sama memikul tanggung jawab untuk mngembangkan dan membngun keluarga dan harus dapat memberi manfat terhadp dunia sekitarnya.

Kebutuhan keluarga adalah tanggung jawab suami-istri untuk mncukupinya baik lahir maupun batin. Pada era moderen ini dengan kemajuan peradaban yang semakin berkembang, IPTEK serta permasalahan atau realita sosial yang semakin kompleks sangat berpengarauh dalam kehidupan rumah tangga. Dimana kebutuhan ekonomi keluarga semakin kompleks, maka sebuah keluarga tidakakan cukup jika hanya mengandalkan nafkah kepada suami yang memiliki penghasilan kurang dari cukup.

[6] Hasan Basri, *Keluarga Sakinah* (*tinjauan Piskis dan Agama)*, (Yogyakarata: Pustaka Pelajar,1994),70.

Akhirnya semakin banyak pula para wanita atau istri ikut bekerja membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tannga.[7]

Di tengah situasi yang moderen tidak sedikit keluarga yang menjadi beban bagi sebuah perkembngan masyarakat, karena kurang berkualitas. Ditengah kondisi ekonomi masyarakat yang menurun, dan ditengah hubungan laki-laki dan perempuan semakin dituntut untuk setara, adil dan berkemanusiaan, membangun keluarga samara jadi sangat penting. Keluarga yang sehat dam maslahah akan menjadi bagian dari harapan ditengah kondisi yang demikian.[8]

Keluarga sakinah adalah sebuah konsep keluarga yang berdasarkan azas-azas islami yang akan memberikan ketenangan dan kebahagian. kebahagian tersebut bukan terbatas pada dalam ukuran fisik-biologis, tetapi juga dalam pisikologi, dan sosial serta agama keluarga sakinah akan terwujud jika para anggota keluarga dapat memenuhi kwajiban-kewajiban terhadap Allah, terhadap diri sendri, terhadap lingkunganya, sesuai ajaran Al-Quran dan sunah rosul[9]

Sebuah fakta atau realita sosial dimana perempua atau para istri ikut bekerja membantu perekonomian keluarga sepertihalnya seorang laki-laki atau suami. Ketidak mampuan suami memenuhi kewajiban nafkah lazimnya memaksa seorang istri ikut serta dalam melakukan tugas-tugas produktif

---

[7] Hasbiyallah, *Keluarga Sakinah* (Bandung :Rosidikarya,2004),2.

[8] Yusdani, *Menuju Fiqih Keluarga ProgresifI* (Yogyakarta: Kukuba Dipantara,2015),168-169.

[9] Hasan basri, Keluarga sakinah: *Tinjauan pisikologi dan Agama.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995),24.

secara ekonomis. Keterlibatan seorang istri dalam mencari nafakah atau bekerja untuk memabntu suami dalam mncukupi kehidupan ruamh tangga. maka beban suami akan lebih ringan. Namun disisi lain ada akibat negatif yang secara fatal apabila tidak dipikirkan dengan matang.

Dari hasil observasi Pengadilan Agama Magetan banyak sekali terjadi perceraian akibat wabah pandemi COVID 19 yang berpengaruh pada ekonomi keluarga sehingga menumbulkan permasalahan dalam keluarga dan terjadi banyaknya perceraian. Akan tetapi dari awal pandemi sampai bulan Januari tidak ada terjadi perceraian pada penduduk Desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

Bukan hanya itu saja, dampak lain dari hal itu adalah sulit terciptanya keluarga *Sakinah, Mawaddah,Rahmah* karana wadah untuk menyalurkan kasih sayang banayak terbuang oleh pekerjaan. Blum lagi jika sorang istri harus mengurusi kebutuhan rumah seperti memasak mencuci dan mengurus suami dan anak-anaknya.[10]

Dari pemahaman di atas keluarga sakinah ialah keluarga yang harmonis yang saling memahami dan melengkapi satu sama yang lain, dan mewujudkan tugasnya sesuai porsi masing-masing. Suami sebagai tulang punggung keluarga berkewajiban memberikan nafkah secra lahir maupun batin. Begitu pula dengan seorang istri yang tugasnya sebagi ibu rumah

[10]Isminah, *Hasil Wawancara,* nitiakan. 2020-09-29

tangga dan harus mematuhi segala printah suami yang tidak melangar syariat, Sehingga bisa mewujudkan keluarga yang sakinah.

Tetapi pada kondisi saat ini banyak masalah yang timbul di masarakat salah satunya yaitu masalah ekonomi. Hal tersebut terjadi karena adanya wabah pandemi COVID 19 yang mengakibatkan penurunan ekonomi di masarakat. Penurunan ekonomi juga mempengaruhi keharmonisan keluarga terutama ketika suatu keluarga sangat terkena dampak dari COVID 19, ketika seorang lelaki yang kehilangan pekerjaanya karena adanya PHK atupun penuruanan penghasilan secara drastis,

Di tambah lagi masalah ketika seorang anak yang libur akibat pandemi dan tidak mau beljar dan sibuk bermain dengan teman maupun yang sibuk dengan bermain hendphon. Dan masalah ini juga sangat berpengaruh pada orang tua karena karena selain seorang istri harus fokus bekerja untuk membantu suami juga harus memperhatiakan anak-anaknya hal ini akan memicu perselisiahan antara suami dan istri yang mngakibatakan pertengkaran dan bisa berujung pada perceraian. Sehingga tidak tercipta keluarga sakinah karena adanya perselisihan akibat ekonomi.

Tetapi berbeda dengan warga Desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan yang pada dasarnya juga sangat terdampak Covid-19. Ada yang suami terkena PHK atupu pengrajin bambu yang penghasilanya menurun drastis serta pengusaha yang harus putar otak karena harga bahan yang mahal dan penjualan menurun dan para pedangang yang sangat

terdampak sekali yang biasanya pasar desa rame sekarang menurun. Di tambah lagi yang harus membiayai anak-anaknya sekolah yang membutuhkan biaya tinggi di tambah lagi dengan adanya sekolah online yang mengharusakn orang tua membelikan henpond kepada anknya dan juga membelikan paket data untuk belajar onlie.[11]

Secara tidak langsung mengharuskan suami-istri bekerja keras untuk memenuhi kbutuhan sehari-hari disini juga pasti timbul perselisihan yang terjadi akibat suami-istri sibuk dengan pekerjaanya dan jarang berkomunikasi denagan baik. Tetapi waga desa nitikan tetep saja tidak ada kasus percerain meskipun ada prselisihan antara suami istri tapi tetap bisa di komunikasikan dengan baik dan tetap bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Disini peneliti menfokuskan penelitian pada keluarga yang bertahan dimasa pandemi dengan keterbatasan ekonomi, dan waktu untuk kluarga. Dan bagimana upaya keluarga tersebut untuk tetep bisa mewujudkan keluarga sakiah.

Melihat dari hal penelitian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti apa upaya yang dilakukan warga Desa Nitukan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. Untuk mewujudkan keluarga sakinah dari awal pandemi sampai bulan Januari sehingga peneliti ingin mengambil judul skripsi " MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DITENGAH WABAH PANDEMI COVID 19 (STUDI DI DESA NITIAKAN KECAMATAN PLAOSAN KABUPATEN MAGETAN)

[11] Sumulah, *Hasil Wawancara*, Nitikan. 2020-09-29.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tinjauan hukum keluarga Islam terhadap pemenuhan kewajiban suami terhadap keluarga di tengah wabah pandemi COVID 19 di Desa Nitikan Kecamtan Plaosan Kabupaten Magetan?
2. Bagaimana tinjauan hukum keluarga Islam terhadap upaya keluarga di Desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan dalam meredam setres akibat pandemi COVID 19 terhadap ekonomi keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakn penelitian ini dengan harapan, mampu menjawab apa yang telah di rangkum dalam rumusan masalah. Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan bagaimana pemenuhan kewajiban suami kepada istri di tengah wabah pandemi COVID 19 di Desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.
2. Untuk menjelaskan bagaimana upaya meredam seteres akibat wabah pandemi COVID 19 terhadap ekonomi keluarga. Pada keluarga di Desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

D. Manfat Penelitian

Untuk memberikan hasil penelitian yang bermanfat, serta diharapkan mampu menjadi dasar keseluruhan untuk dijadikan pdoma bagi pelaksanaan secra teoritis maupun praktis, maka penelit ingin memiliki manffat yang diantranya yaitu

1. **Manfaat Teoritis**

   a. Dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang upaya serta prinsip bagimana mewujudkan keluarga yang sakinah

   b. Dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini di harapkan oleh penulis dapat memberikan kontribusi pengetahuan atau teori bagi Fakultas Syari'ah Jurusan Hukum Keluarga Islam tentang upaya-upaya untuk membentuk kluarga sakinah ditengah wbah pandemi COVID 19

   c. Sebagai bahan pustaka atau refrensi bagi penelitian selanjutnya.

2. **Manfaat Praktis**

   a. Penelitian ini dibuat sebagai syarat untuk memenuhi dan melengkpi syarat-syarat serta memperoleh gelar sarjana Starta Satu (S1) pada Fakultas Syariah bidang Hukum Keluarga Islam do IAIN Ponorogo

   b. Penelitian ini di harapkan dapat menadi rujukan bagi keluarga yang terkenah dampak n Wabah Pandemi COVID 19 dalam membentuk keluarga yang sakinah mawaddah, dan rahmah.

   c. Sebagai pedoman dasr dan pedoman agar terciptanaya keluarga yang aman, damai dan sejahtera bagi pembaca yang sudah berkeluarga ataupun yang belum berkeluarga.

   d. Dapat di jadikan bahan acuan atau rujukan bagi siapa saja yang ingin mnciptakn kluarga yang sakinah.

E. Telaah Pstaka

Kajian pustaka pada penelitian ini pada dasarnya adalah untuk mndapatkan gambaran hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan peneliti lain sebelumnya sehingga tidak ada pengulangan materi secra mutlak.

Adapun penelitian terdahulu yang sudah di lakukan oleh Risqi Wahyudatama yang berjudul *"*Keluarga Sakinah pada Keluarga Tunagrahita di Desa karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*"*. Yang menjelaskan bagaimna keluraga tuna grahita mngimplementasikan konsep sakinah dan apa saja faktor yang menghambat dan mndukung kluarga tuna gerahita dalam membngun keluarga sakinah. Penelitian ini mnggunakan pendekatan kualitatif dedngan metode penelitian lapangan. Hasilnya adalah keluarga tunagrahita mngimplementasikan konsep sakinah denagn dukunagn sosial yang tinggi dari pihak keluarga. Sedangkan penghambat dalam mengimplementasikan kosep sakinah ini adalah kondisinya yang keterbelakangan.[12]

Adapun perbedaan antara penelitian yang di lakukan oleh Risqi Wahyuditama adalah mengenai konsep kluarga sakinah pada kluarga tuna grahita sedangkan peneliti akan melakukan penelitian konsep kluarga sakinah pada warga Desa Nitikan yang terdampak pandemi COVID 19.

Karya ilmiah Yazid Hamdan Ilfani denagn judul " Analisa Hukum Islam Terhadap Istri Yang Bekerja Ke Luar Negri (Studi kasus di Kabupaten Ponorogo)". Sekripsi ini menjelaskan tentangn pandnagan

[12] Risqi Wahyuditama, "Keluarga Sakinah pada Keluarga Tunagrahita di desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo" *Sekripsi*, (IAIN Ponorog, 2018)

hukum Islam mengenai istri yang bekerja menjadi Tenaga Kerja Wanita di kelurahan Beduri tidak di benarkan oleh Agama. Karena dari pendapat para ulama dan para tokoh agama yang memfahmi hukum islam, bahwa para istri yang bekerja ke luar negeri di Kelurahan Beduri Pnorogo beralasan untuk memenuhi kebutuahn tambahannya dan memperkaya diri.[13]

Perbedaan antara penelitian yang di lakukan Yazid Hamdan Ilfani dengan yang akan peneliti lakukan adalah mengeni analisis hukum islam mengenai istri yang bekerja diluar negeri ditinjau dari hukum islam dan peneliti akan melakukan penelitian mengenai kosep keluarga sakinah menurut warga Desa Nitikan yang terkena dampak wabah pandemi COVID 19.

Karya Ilmiah Muhammad Fahmi Junaidi. dalam sekripsinya yang berjudul " Upaya mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karier (Studi pada Dosen Wanita fakultas Humaniora Dan Budaya UIN Maulana Malik Ibrahim*"*. Tujian dari penelitian ini adalah bagaimana pemahaman doen wanita yang ada di Fakulta Humanoria dan Budaya Unifversitas Maulana Malik IbrahimMalang tentang keluarga sakinah yaitu sebuah keluarga diman kondisi keluarga tersebut yang harmoni, tenang, bahgia, nyaman, damai, rukun, tentram, tidak pernah bertengkar, serta semua perbuatan atau aktifitas dalam Isalm. Sedangkan upayaa yang mereka lakukan untuk mewujudkan keluarga sakinah diantaranya menjaga komukasi, intropeksi diri, menyamakan presepsi, saling terbuka, mngalah,

[13] Yazid Hamdan Ilfani, " Analisa Hukum Islam Terhadap Istri Yang Bekerja Ke Luar Negri "*Sekripsi* (IAIN Ponorogo, 2017)

memahmi, dan mnghargai, peningkatan suasana kehidupan keberagamaan dalam rumah tangga, peningkatan itentitas romantisme dalam rumah tangga, suami mendukung terhadap karier istri, tetap konsentrasi, mengatur waktu dengan baik, serata bisa menempatkan diri.[14]

Perbedaan penelitian yang dilakukan Muhammad Fahmi Junaidi dengan peneliti adalah mengenai konsep kluraga sakinah menurut dosen wanita karier sedangkan peneliti akan meneliti mngenai konsep kluarga sakinah menurut warga Desa yang terdampak wabah pandemi COVID 19.

Karya ilmiah Lutfiana yang berjudul "Istri yang Bekerja Membantu Memberi Nafkah Keluaraga Persepektif Hukum Islam"yang berisikan setaus hukum istri yang bekerja membantu mencari nafkah Keluarga, serta pandangan Hukum Islam terhadap kedudukan Istri sebagai penggung jawab Nafakah Keluarga dan tinjauan Hukum Islam terhadap setatus harta hasil usha istri. Dalam sekripsi ini menjelaskan selama tidak merubah ketetapan yang telah disepakti dengn suami, islam tidak melarang istri untuk membantu mencari nafkah[15]

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Lutfiana adalah mengenai istri yang bekerja membntu memberi nafkah keluarga dari persepektif hukum islam dan penelti akan meneliti tentang konsep kluarga sakinah menurut warga Desa Nitikan yang terkena wabah pandemi COVID 19.

---

[14] Muhammad Fahmi Junaidi, "Upaya mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karier (Studi pada Dosen Wanita fakultas Humaniora Dan Budaya UIN Maulana Malik Ibrmahi*"sekripsi,* (Universitas Islam Maulana Malik Ibrahi, 2009),

[15] Lutfiana, "Istri yang Bekerja Membatu Memberi Nafkah Keluarga (Persepektif Hukum Islam)" *Sekripsi* (Ponorogo:STAIN Ponorogo,2000),.

Karya ilmiah yang di lakukan oleh Ri'aya Novia Putri, yang berjudul "konsep Keluaraga Sakinah Menurut Dosen Wanita STAIN Ponorogo". Penelitian in membahas tentang bagaimana konsep keluarga sakinah serta upaya yang dilakukan oleh wanita yang berkarier, sehingga mampu menjadikan wanita karier tersebut sosok seorang ibu sekaligus istri agar keluarga tetap utuh.[16]

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Novia Putri adalah konsep keluarga sakinah menurut dosen wanita STAIN Ponorogo dalam menjaga kluarga sakinah meskipun menjadi wanita karier sedangkan peneliti akan melakukan penelitian konsep kluarga sakinah menurut warga Desa Nitikan yang terdampak wabah pandemi COVID 19.

Karya ilmiah yang dilakukan oleh Magfur Hasbullah, yang berjudul "pandangan Pasutri tentang Keluarga Sakinah di Desa Sedah". Penelitian ini membahas tentang bagimana menurut pandangan pasutri di Desa Sedah tentang konsep Keluarga sakinah beserta upaya-upya yang dilakukan, dimana penelitian tersebut difokuskan pada pasutri yang belum memiliki anak. Serta memberikan penjelasan bawasanya menurut psaturi tersebut keluarga sakinah itu tidak harus dengan kehadiaran seorang anak. Namun bagaimana cara kita dalam menjalani setiap harinaya sesuai dengan syari'at Isala.[17]

---

[16] Ri'aya Novia Putri, "Konsep Keluarga Sakinah Menurut Dosen Wanita STAIN Ponorogo" *Sekripsi* (STAIN Ponorogo,2016).

[17] Magfur Hasbullah, "pandangan Pasutri tentang Keluarga Sakinah di Desa Sedah" *Sekripsi* (STAIN Ponorogo,2015)

Perbedaan anatara penelitian yang dilakukan Magfur Hasbullah adalah mengenai konsep keluarga sakinah bagi pasangan yang belum memiliki seorang anak sedangkan peneliti akan meneliti mengenai konsep keluarga sakinah menurut warga Desa Nitikan yang terdampak wabah Pandemi COVID 19.

Dari hasil penelitian-penelitian yang di jabarkan tersebut belum ada yang membhas mngenai MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DITENGAH WABAH PANDEMI COVID 19 (STUDI KASUS DESA NITIAKAN KECAMATAN PLAOSAN KABUPATEN MAGETAN) adpun kesamaan dari penelitian-penelitian sebelumnya ada di tinjauan atau pembhasan teori tetapi dalam pembhasan penelitian yang akan peneliti kaji belum ada.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Kualitatif dan penelitian ini termasuk penelitian lapangan metode penelitian Kualitatif dinamakn sebagai metode baru, karena karena populasinya belum lama dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme, metode ini disebut juga sebagi metode atistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapanagn.[18]

[18]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif,R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung,2015),7.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus atau penelitian lapangan *(Filed research).* Studi kasus adalah urain dan penjelasn komperhensif mengenai berbagai aspek seseorang individu, suatu klompok, saru organisasi (komunitas), suatu progam atau situasi sosial.[19]

Penelitian ini dilakukan memalui pengamatan langsung terhadap fenomena yang terjadi di Desa Nitiakan Kecamtan Plaosan Kabupaten Magetan terkait pembentukan keluarga sakinah ditengah wabah pandemi COVID 19. Maka dalam hal ini pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian.[20]

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pemain sentraldan pengumpul data. Sedangkan instrumen yang lainya sebagaipendukung. Posisi peneliti di sini adalah sebagai pengamat penuh didalam proses peneliti. Pengamtan peneliti dalam rangka observasi dilakukan secara terang-terangan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalh tempat yang digunakan untuk kegiatan penelitian dalam rangka memperoleh sejumlah data. Lokasi penelitian juga

[19]Dedy mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013),29.

[20] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012),29.

dapat diartika sebagai *Setiting* atau konteks sebuah penelitian.[21] Untuk melakukan proses penelitian, lokasi yang diambil dalam penulisan terkait sekripsi ini adalah di Desa Nitikan Kecamtan Plaosan Kabupaten Magetan. Peneliti mngambil lokasi ini dikarenakan Desa Nitikan merupakan Desa yang sangat terdampak wabah pandemi COVID 19 karena ada salah satu warga positif COVID 19 dan mengakibatkan akses perekonomian warga menurun tetapi warga Desa Nitikan tetap bisa mewujudkan konsep Keluarga Sakinah di tengah wabah pandemi COVID 19 di Desa Nitikan. Sehingga lokasi penelitian yang peneliti ambil seuai dengan topik yang dipilih yaitu mengenai Konsep Keluarga Sakinah di tengah wabah pandemi COVID 19 menurut warga Desa Nitikan.

4. Sumber Data

Dalam ranga memperoleh data-data yang peneliti butuhkan untuk menganalisis masalah dari topik utama pembahasan dalam penyusunan sekripsi ini, maka penulis berupaya mngumpulkan data-data yang terkait dengan konsep keluarga Sakinah ditengah wabah pandemi COVID 19 di Desa Nitikan Kecamatan Plaosan kabupaten Magetan.

a. Sumber Data

Berdasar data-data yang akan diteliti dalam penelitian ini maka terdapat 2 (dua) sumber data yang diperlukan diantaranya adalah:

[21] Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berabgai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 128.

1. Sumber data Primer

   Sumber data primer yang peneliti ambil berupa wawancara yang peneliti lakukan dengan keluarga warga yang berkaitan dengan konsep keluarga sakinah ditengah wabah pandemi COVID 19 menurut warga Desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

2. Sumber Data Sekunder

   Sumber data sekunder di sini diantaranya adalah Aparatur Desa, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat dan Masyarakat. Selain itu dapat pula berupa buku diantaranya buku mengenai fikiqh Islam, Sosologi Hukum, dan buku-buku lain yang berkaita dengan perkawinan dan nafkah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan bentuk upaya yang digunakan dalam penelitian Kualitatif dan menggunakan kondisi prolaku Msayarkat yang diteliti dansituasi lingkingan sekitarnya. Ada beberapa teknik yang saling berkaitan dan saling mendukung untuk menghasilkan data yang seuai kebutuhan. Data yang diperoleh dari satu metode disilangkan dengan data yang diperoleh melalui metode atau teknik yang lain sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain sebagai berikut :

a. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi.[22] Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti megajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam data-data dapat dikumpulkan semaksimal mungkin.

b. Observasi

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda), atau kegiatan yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam sebuah bahan. Penelitian dokumentasi yang lebih luas adalah proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun. Baik yang itu berupa tulisan, lisan gambaran, atau arkeologi.[23]

6. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode induktif. Metode induktif yaitu suatu penelitian yang berangkat dari kasus-kasus bersifat khusus berdasarkan pengamlaman nyata (ucapan prilaku subyek penelitian atau situasi lapangan penelitian). Untuk

[22]S. Nasution, *Metode Research,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 113
[23]Imam gunwan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik, 175.*

kemudian menjadi model, konsep tori, prinsip, prposisi, atau definisi yang bersifat umum.[24]

7. Pengecekan Keabsahan Data

a. Kekuatan Pengamtan

Keikutsertaan peneliti sangatlah menentukan dalam pengumpulan data, dan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Dengan perpanjngan ini maka peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenran informasi yang diperkenalkan, oleh distoris, baik yang berasal dari peneliti sendri maupun informasi, dan membngun kepercayaan subjek[25]

Perpanjngan pengamatan juga dimaksudkan untuk membngun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendri. Usha membngun kepercayaan diri dan kepercayaan subjek memerlukan waktu cukup lama.[26]

Maka dalam perpanjanagn pengamatan ini peneliti kembali kelapngan untuk memastikan data yang telah diperoleh sebelumnya sudah benar atau adakah yang perlu diperbaiki.

b. Triagulasi

Triagulasi dlam pengujian *Kreadibilitas* ini diartikan sebagi pengecekan keabsahan data dari berbagi sumber dengan berbagi cara,

[24] Dedy Mulyana, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja rodakarya, 2013),156.
[25] Ibid, 320.
[26] Ibid,321.

dan bebagai waktu. Dengan demikian terdapat *Trigulasi* sumber, *Trigulasi* teknik pengumpulan data, dan waktu. Pada penelitian ini peneliti mnggunkan *Triangulasi* sumber. Dimana peneliti melakukan pengecekan data tentang keabsahanya. Membndingkan hasil wawancara denagn isi suatu dokumen dengan memanfatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbngan. Dalam hal ini peneliti membndungkan data dari hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancra dengan wawancara liannya yang kemudian diakiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembhasan dan penmahaman dalam penelitian ini, penulis mngelompokan menjadi V (lima) bab. Adapun sestimatika pembhasan sebagi berikut:

Pada bab pertama adalah pendahuluan yang merupakan gambaran mengenai topik penelitian yang hendak disajikan oleh peneliti pada bab ini berisi tentang latar belakng masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, telah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahsan

Pada bab dua mengulas tentang kerangka teori mengenai keluarga sakianah yang meliputi pengertian perkawinan, rukun perkawinan, rukun dan syarat perkawinan tujuan perkawinan, pengertian keluarga, pengertian sakinah, fungsi keluarga, pengertian keluarga sakinah, karakteristik keluarga sakinah, upaya pembntukan dan tujuan pembntukan keluarga sakinah.

Pada bab ke tiga bab ini terdiri dari dua poin pokok, yang pertama paparan data umum yang meliputi tata letak dan keadan geografis, luas wilayah. Kedua paparan data khusus yang berisi urain dari hasil penelitian yang diperoleh penelitian selama di lapanagan yang berupa konsep keluarga sakinah menurut warga Desa Nitikan Kecamtan Plaosan Kabupaten Magetan dan upaya yang dilakukan dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Pada bab ke empat bab ini diuraikan analisis konsep keluarga sakinah menurut warga Desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan dan upaya yang dilakukan oleh keluarga di tengah wabah pandemi COVID19 dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Pada bab kelima dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat di jadikan penelitian selanjutny

PONOROGO

BAB II

KELUARGA SAKINAH

A. Keluarga Sakinah

1. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan konsep yang bersifat multidimensi. Para ilmuan sosial bersilang pendapat mengenai rumusan definisi keluarga yang bersifat unifersal. Salah satu ilmuan yang permulaan mengkaji keluarga adalah George Murdock, dalam bukunya *Social Structur*, Murdok menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.[1]

Menurut Korener Fitzparick, definisi tentang keluarga setidaknya dapat ditinjau berdasrkan tiga sudut pandang, yaitu definisi struktual, definisi fungsional, dan definisi intraksional. Penjelasan sebagai berikut:

1. Definisi Struktual, keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidak hadiran anggota keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainya. Definisi ini memfokuskan pada siapa yang menjadi bagian dari keluarga. Dari persepektif ini dapat muncul tentang keluarga sebagai asal usul (*Families of origin*), keluarga sebagai wahana melahirkan keturunan (*Families of procreation)*, dan keluarga batih (*extended famili).*

[1] Sri Lestari, *Pisikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan konflik dalm Keluarga.* (Jakarta: Perenda Media Group,2016),3.

2. Definisi fungsional. Keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas fungsi-fungsi pisikologis. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu. Definisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga.
3. Definisi transaksional. Keluarga didefinisikan sebagi kelompok yang mengembangkan keintiman melalui prilaku-prilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga (*family identity*), berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan. Definisi ini memfokuskan bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya.[2]

Menurut Misbach, keluarga adalah sekelompok orang yang ada hubungan berdasarkan hubungan pertalian darah atau perkawina. Orang-orang yang termasuk dalam keluarga adalah bapak, ibu anak-anaknya (disebut keluarga inti).[3]

Quraish Shihab dalam bukunya *Membumikan al-Qur'an* mengatkan bahwa, keluarga adalah jiwa masyarakat dan tulang punggungnya. Kesejahteraan lahir batin yang dinikmati suatu bangsa atau sebaliknya, kebodohan dan keterbelakanganya adalah cermin

[2]Ibid., 5.
[3] Misbach Malim, *Keluarga Sakinah Dalam Persepektif al-Qur'an dan as-Sunnah*, (jakarta: Yayasan Birul Walidain, 2013), 2-3.

dari keadaan keluarga-keluarga yang hidup pada masyarakat bangsa tersebut.[4]

Melihat pengertian keluarga diatas, nampaknya para ahli ada yang menerjemahkan keluarga dalam arti sempit dan ada yang menerjemahkan dalam arti luas. Dalam arti sempit pengertian keluarga didasarkan pada hubungan darah yang terdiri atas ayah, ibu dan anak , yang disebut keluarga inti. Sedangkan dalam arti luas, semua pihak yang ada hubungan darah sehingga tampil sebagi clan atau marga yang dalam berbagai budaya setiap orang memiliki nama kecil dan nama keluarga atau marga. Sementara itu arti keluarga dalam hubungan sosial tampil dalam berbagai jenis, ada yang dikaitkan dengan wilayah geografis dari mana mereka berasal, ada yang dikaitkan dengan silsilah, lingkungan kerja, mata pencaharian, profesi dan sebaginya.[5]

2. **Pengertian Sakinah**

Pembahasan keluarga sakinah di Indonesia selalu didengar disetiap ceramah-ceramah pernikahan, juga ditemukan dalam beberapa buku panduan keluarga sakinah, buku populer dan ilmiah tentang keluarga. Tegasnya, topik ini sudah sanagt intim ditelinga dan hati masyarakat Islam, sekalipun demikian sangat jarang kita mendengar dan membaca buku yang secara komperhensif mengkaji konsep keluarga sakinah dari sumber aslinya, al-Qur'an.

---

[4] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an,* 395.

[5] Ulfatmi, *Keluarga Sakinah Dalam Persepektif Islam* (Jakarta: Kementrian Agama RI,2011),19-20.

Di dalam al-Qur'an banyak menyebutkan istilah sakinah, kata sakinah berarti ketenangan, ketentraman, kedamaian, diambil dari kata bahasa Arab sa-ka-na yang berarti diam/tenangnya sesuatu setelah bergejolak.[6] Maka perkawinan adalah pertemuan antara pria dan wanita, yang kemudian menjadikan (baca:beralih) kerisauan antara keduanya menjadi ketentraman atau sakinah menurut bahsa Al-Qur'an. Maka penyebut sa-ka-na untuk pisau adalah karena pisau itu alat sembelih yang menjadikan binatang yang disembelih tenang.[7]

Suatu keluarga dapat disebut keluarga sakinah apabila telah memenuhi kriteria antara lain: kehidupan keagamaan dalam keluarga, dari segi keimananya kepada Allah murni, tidak melakukan kesyirikan, taat terhadap ajaran Allah dan Rasul-Nya, cinta kepada Rasulullah dengan mengamlkan misi yang diembannya, mengimani kitab-kitab Allah dan Al-Quran. Berupaya mencapai yang terbaik, sabar dan tawakal menerima qadar Allah, dari segi ibadah, mampu melaksanakan ibadah, ibadah yang wajib seperti sholat yang wajib lima kali sehari semalam, ibadah puasa wajib, zakat dan sebagainya.

Dari segi pengetahuan agama, pendidikan keluarga, ekonomi keluarga dan hubungan sosial keluarga yang harmonis juga sangat penting sehingga hubungan suami istri dapat saling mencintai, menyayangi, menghormati, membantu, saling terbuka dan

---

[6] Secara harfiah (etimologi) sakinah juga diartikan ketenangan, ketentraman dan kedamian jiwa. Ali bin Muhammad al-Jurjani (ahli pembuat kamus ilmiah)

[7] M. Quraish Shihab, Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagi Persoalan Umat cet. Ke-XII, 192.

bermusawarah bila mempunyai masalah dan saling memafkan. Demikian pula hubungan orang tua terhadap anak, orangtua mampu menunjukan rasa cinta dan kasih sayangnya, memberikan perhatian, bersikap adil, mampu membuat suasana terbuka sehingga anak merasa bebas mengutarakan permasalahanya sehingga suasna rumah tangga itu mampu menjadi tempat bernaung yang indah, aman dan segar.[8]

3. **Fungsi Keluarga**

Menciptakan keluarga sejahtera itu tidak dari usaha anggota keluarga untuk mengembangkan keluarga yang berkualitas yang diarahkan pada terwujudnya kualitas keluarga bercirikan kemandirian keluarga dan ketahanan keluarga. Pengembangan keluarga yang berkualitas dan sejahtera ini ditunjukan agar keluarga dapat memenuhi fungsi keluarga secara optimal. Menurut Soleman (1994) fungsi keluarga adalah sebagai berikut.[9]

1. Fungsi edukasi. Ialah fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan anak khususnya dan pendidikan serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya.
2. Fungsi sosialisasi. Orang tua dan keluarga dalam melaksanakan fungsi sosialisasi ini mempunyai kedudukan seabagai penghubung anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma

[8] Imam Musbiki, *Membangun Rumah Tangga Sakinah* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), 8-9.

[9] Ulfiah, *Pisikologi Keluarga Pemahaman Hakikat Keluarga Dan Penanganaan Problematika Rumah Tangga* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 5.

sosial, yang meliputi penerangan, penyaringan dan penafsiranya kedalam bahasa yang dapat dimengerti dan ditagkap pembahasanya oleh anak.

3. Fungsi afeksi atau persaan. Anak bisa meraskan atau menangkap suasana perasan yang melingkupi orang tuanya pada saat melakukan komunikasi, kehangatan yang terpancar dari aktivitas gerakan, ucapan mimik serta perbuatan orang tua sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan dalam keluarga.
4. Fungsi religius. Keluarga berkewajiban untuk mengikut sertakan anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragma. Tujuannya bukan hanya mengetahui kaidah-kaidah agama saja, tetapi untuk menjadi insan yang beragma sehingga menjadi anggota keluarga yang sadar bahwa hidup hanyalah mencari ridho-Nya.
5. Fungsi ekonomis. Fungsi ekonomis keluarga meliputi pencarian nafkah, prencanaan pembelajaran serta pemanfaatnya.
6. Fungsi rekreatif. Fungsi rekreatif dapat terlaksana jika keluarga dapat menciptakan rasa aman, nyaman ceria agar dapat dinikamti dengan tenang, damai dan jauh dari ketegangan batin, sehingga memberikan perasaan yang bebas dari tekanan. Hal ini akan memberikan rasa saling memiliki dan kedekatan antara setiap anggota keluarga.

7. Fungsi biologis, yaitu berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan biologis anggota keluarga. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan, serta kebutuhan akan keterlindungan fisik, termasuk didalamnya kehidupan seksual.[10]

Pelaksanan fungsi ini oleh dan untuk keluarga dapat meningkatkan pengrtiaan dan tanggung jawab bersama para anggota keluarga dalam kegiatan ekonomi pada giliranya, kegiatan dan setatus ekonomi keluarga akan mempengaruhi baik harapan orang tua terhadap masa depan anaknya maupun harapan anak itu sendiri.[11]

Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, sepiritual dan sosial. Karena keluarga merupakan sumber bagi kasih sayang, perlindungan dan identitas bagi anggotanya. Keluarga menjalankan fungsi yang penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi ke generasi. Dari kajian lintas budaya ditemukan dua fungsi utama keluarga yakni internal memberikan perlindungan pisikologi bagi para anggotanya, dan eksternal menstranmisikan nilai-nilai budaya pada generasi selanjutnya (Minuchin,1974).[12]

Menurut Brens (2004), keluarga memiliki lima fungsi dasar yaitu:

---

[10] Sri Lestari, *Pisikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penangan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Pernda Media Grup, 2016), 22.

[11] Muhammad Tholhah Hasan, *Pendidikan Usia Dini dalam Keluarga,* 8-10.

[12] Sri Lestari, *Pisikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Pernda Media Grup, 2016), 22.

1. Reproduksi. Keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada di dalam masyarakat.
2. Sosialisasi/edukasi. Menjadi sarana untuk tranmisi nilai keyakinan, sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda.
3. Penugasan peran sosial. Keluarga memberikan identitas pada anggotanya seperti ras, etnik, religi, sosial ekonomi, dan peran gender.
4. Dukungan ekonomi. Keluarga menyediakan tempat berlindung, makanan, dan jaminan kehidupan.
5. Dukunagn emosi/pemeliharaan. Keluarga memerikan pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak. Interaksi yang terjadi bersifat mendalam, mengasuh, dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak.[13]

Keberfungsian keluarga merupakan salah satutopik yang memperoleh perhatian dari peneliti dan terapis. Secara umum keberfungsian kelurga merujuk pada kualitas kehidupan keluarga, baik pada level sistem maupun subsistem, dan berkenaan dengan kesejahteraan, kompetensi, kekuatan, dan kelemahan keluarga. Keberfungsian keluarga dapat dinilai dari tingkat kelentingan

[13] Ibid., 23

(*resiliency*) atau kekukuahn (*stenght*) keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan.[14]

4. **Keharmonisan Keluarga**

Keharmonisan keluarga merupakan dambaan setiap pasangan suami-istri karena dalam keharmonisan itu terbentuk hubungan yang hangat anatar anggota keluarga dan juga merupakan tempat yang menyenangkan serta positif untuk hidup. Adapun pengertian tentang keharmonisan keluarga, dibawah ini akan dipaparkan menurut beberapa tokoh.

Basri mengatkan, "keluarga yang harmonis dan berkualitas yaitu keluarga yang rukun bahagia, tertib, disiplin, saling mengargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalm kebijakan, memiliki etos kerja yangbaik, bertetangga dengan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti pada yang lebih tua, mencintain ilmu pengetahuan, dan memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif dan mampu memenuhi dasar keluarga.[15]

Zakiah Daradjat juga berpendapat bahwa keluarga yang harmonis atau keluarga bahagia adalah apabila kedua pasngan tersebut saling menghormati, saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai, dan saling mencintai.[16]

---

[14] Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah, *Fondasi Keluarga Sakinah* (Jakarta: Subdit Keluarga Sakinah, 2017), 23.

[15] Hasan Basri, *Merawat Cinta Kasih* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 111.

[16] Zakiah Daradjat, *Ketenangan dan Kebahgiaan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang,1975), 9.

Pendapat senda juga dikemukakan oleh Qaimi bahwa keluarga harmonis merupakan keluarga yang penuh dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang keturunan dan kelangsungan generasi masyarakat, belas-kasih dan pengorbanan, saling membantu dan bekerja sama.[17]

Menurut Nurhayati Djmas terminologo keluarga harmoni dalam Islam disebut dengan keluarga *sakinah*. Konsep harmonis (Keluarga *sakinah nawaddah war-rahmah*) merupakan sosok keluarga ideal dari suatu perkawinan. Konsep ini dasarnya merupakan kontruksi keluarga ideal dalam Islam yang kemudian digunakan secara luas dalam konteks masyarakat Indonesi. Kata *skinah mawaddah war-rahmah* sendiri yang berasal dari bahasa Arab dapat diartikan sebagai kondisi keluarga yang lapang, tentram dan dilandasi oleh ikatan cinta dan kasih sayang yaitu yang merupakan gambaran keluarga yang sejahtera lahir dan batin. Keluarga harmoni dibentuk didasarkan atas perkawinan yang sah, sebagi ikatan lahir dan batin anatara sepasnag laki-laki dan permpuan dengan tujuan mewujudkan keluarga bahagia sejahtera. Kekal dan diridhoi oleh Allah, Tuhan Pencipta.[18]

BONOROGO

[17] Qaimi Ali, *Menggapai Langit Masa Depan Anak* (Bogor: Cahaya, 2002),14.

[18] Kustini, *Keluarga Harmoni dalam Persepektif berbagai Komonitas Agama Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011), 19.

5. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Keluarga**

Menurut Sarlito, Keluarga harmonis atau keluarga bahagia adalah apabila dalam kehidupan telah memperlihatkan faktor-faktor berikut:

1. Faktor kesejahteraan jiwa, yaitu rendahnya frekuensi pertengkaran dan percekcokan di rumah, saling mengasihi, saling membutuhkan, saling tolong-menolong antar sesama keluarga, kepuasan dalam pekerjaan dan pelajaran masing-masing dan sebaginya yang merupakan indikator-indikator dari adanya jiwa yang bahagia, sejahtera dan sehat.
2. Faktor kesejahteraan fisik, yaitu seringnya anggota keluarga yang sakit, banyak pengeluaran untuk ke dokter, untuk obat-obatan, dan rumah sakit tentu akan mengurani dan mengahambat terciptanya kesejahteraan keluarga.
3. Faktor perimbangan antara pengeluaran dan penadapatan keluarga kemampuan keluarga dalam merencanakan hidupya dapat meneimbangkan pemasukan dan pengeluaran dalam keluarga.[19]

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga, antara lain sebagai berikut:

4. Komunikasi interpersonal merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keharmonisan keluarga, karena komunikasi akan

[19] Sarlito Wirawan Sarwono, *Menuju Keluarga Bahagia)*, (Jakarta: BatharaKarya Aksara,1982), 79.

menjadikan seseorang mampu mengemukakan pendapat dan pandanganya.

5. Tingkat ekonomi keluarga, menurut beberapa penelitian tingkat ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan keharmonisan keluarga. Dalam penelitian bahwa semakin tinggi sumber ekonomi keluarga akan mendukung tinggginya stabilitas dan kebahagiaan keluarga, tetapi tidsk berarti rendahnya tingakat ekonomi keluarga merupakan indikasi tidak bahaginya keluarga.[20]
6. Sikap orangtua juga berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga terutama hubungan orangtua dengan anak-anaknya. Orang tua dengan sikap yang otoriter akan membuat suasana dalam keluarga menjadi tegang dan anak merasa tertekan, anak tidak diberi kebebasan untuk mengeluarkan pendapatnya.
7. Ukuran keluarga, jumlah anak dalam keluarga, cara orangtua mengontrol prilaku anak, menetapkan aturan, mengasuh dan perlakuan efektif orang tua terhadap anak. Keluarga yang lebih kecil mempunyai kemungkinan lebih besar untuk memperlakukan anaknya secara demokratis dan lebih baik untuk kelekatan anak dengan orangtua.[21]

[20] Elizabeth B. Hurlock, *Pisikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemah),* (Jakarta: Erlangga, 1999). 99.

[21] Ibid., 56.

Menurut Gunarsa, keluarga harmonis atau sejahtera merupakan tujuan penting. Oleh karena itu untuk menciptakan perlu diperhatikan faktor-faktor berikut:

1. Perhatian, yaitu menaruh hati pada seluruh anggota keluarga sebagai dasar utama hubunagn yang baik anatr anggota keluarga. Baik pada perkembangan keluarga dengan memperhatikan peristiwa dalam kelurga, dan mencari sebab akibat permaslahan, juga terdapat perubahan pada setiap anggota.
2. Pengetahuan perlunya menambah pengetahuan tanpa henti-hentinya untuk memperluas wawasan sangat dibutuhkan dalam menjalani kehidupan keluarga. Sangat perlu untuk mngetahui anggota keluarganya, yaitu setiap perubahan dalam keluarga, dan perubahan dalam anggota keluarganya, agar kejadian yang kurang diinginkan kelak dapat diantisipasi.
3. Pengenalan terhadap semua keluarga. Hal ini berati pngenalan terhadap diri sendri dan pengenalan diri sendiri yang baik penting untuk menumpuk pengertian-pengertian.
4. Bila pengenalan diri sendri telah tercapai maka akan lebih mudah menyoroti semua kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam keluarga. Masalah akan lebih mudah diatasi, karena banyaknya latarbelaknag lebih cepat terungkap dan teratasi, pengertian yang berkembang akibat pengetahuan tadi akan mengurangi kemelut dalam keluarga.

PONOROGO

5. Sikap menerima merupakan langakah lanjutan dari sikap pengertian adalah sikap menerima, yang berarti dengan segala kelemahan, kekuranganya, dan kelebihannya, ia seharusnya tetap mndapatkan tempat dalam keluarga. Sikap ini akan menghasilkan suasana positif dan berkembangnya kehangatan yang melandasi tumbuh suburnya potensi dan minat dari anggota keluarga.
6. Peningkatan usaha, yaitu setelah menerima keluarga apa adanya maka perlu meningkatkan usaha. Yaitu dengan mengembangkan setiap dari aspek keluarganya secara optimal, hal ini disesuaikan dengan setiap kemampuan masing-masing, tujuannya yaitu agar tercipta perubahan-perubahan dan menghilangkan keadaan bosan.
7. Penesuaian harus perlu mengikuti setiap perubahan baik dari fisik orangtua maupun ana.[22]

6. **Ciri-ciri Keluarga Harmonis**

Suatu keluarga dapat dikatakan harmonis jika ciri-ciri yang melatarbelangi keharmonisan keluarga sudah terpenuhi atau tercapai. Di bawah ini akan dijelaskan ciri-ciri keluarga hrmonis menurut beberapa tokoh. Kunci dalam pembntukan keluarga adalah:

1. Rasa cinta kasih sayang yaitu tanpa keduanya rumah tangga takkan berjalan harmonis. Karena keduanya adalah power untuk menjalankan kehidupan rumah tangga.

[22] Gunarsa, Singgih D & Yulia Singgih D. Gunarsa, *Pisikologi Untuk Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 1986), 44.

2. Adaptasi dalam segala jenis intraksi masing-masing, baik pebedaan ide, tujuan, kesuksesan, kemauan, dan semua hal yang melatarbelakangi maslah. Hal itu harus didasrkan pada satu tujuan yaitu keharmonisan rumah tangga.
3. Pemenuhan nafkah lahir batin dalam keluarga. Dengan nafkah maka harapan keluarga dan anak dapat terealisasi sehingga tercipta kesinambungan dalam rumah tangga

Zakiah Daradjat menjelaskan beberapa persyaratan dalam mencapai keluarga yang harmonis, adapun syarat tesebut adalah:

1. Saling mengerti antara suami istri, yaitu mengerti latar belakang pribadinya yaitu mengetahui secara mendalam sebab akibat kepribadian (baik sifat dan tingkah lakunya) pasangan dan mengerti diri sendiri yaitu memahami diri sendri masa lalu kita, kelebihan dan kekurangan kita, dan tidak menilai oarang berdasrkan diri kita sendiri.
2. Saling menerima yaitu terimalah apa adanya pribadinya, tugas, jabatan dan sebagainya jika perlu diubah janganlah paksakan, namun doronglah dia agar terdorong merubahnya sendiri.
3. Saling menghargai yaitu pengahrgaan sesungguhnya adalah sikap jiwa terhadap yang lain. Ia akan memantul dengan sendirinya pada semua aspek kehidupan, baik gerak wajah maupun prilaku. Perlu diketahui bahwa setiap orang perlu dihargai. Maka

menghargai keluarga adalah hal yang sangat penting dan harus ditunjukan dengan penuh keikhlasan dan kesungguhan.

4. Saling mempercayai yaitu rasa percaya antara suami istri harus dibina dan dilestarikan hingga hal terkecil terutama yang berhubungan dengan akhlaq maupun segala kehidupan.
5. Saling mencintai merupakan syarat ini merupakan tonggak utama dalam menjalankan kehidupan keluarga.[23]

7. **Karakteristik Keluaraga Sakiah**

Dalam progam pembinaan keluarga sakinah, Kementrian Agama telah menyusun kriteria-kriteria umum keluarga sakinah yang terdiri dari keluarga pranikah, sakianh I, keluarga sakinah II, keluarga sakinah III, dan keluarga sakinah plus.[24] Dan dapat dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan masing-masing kriteria sebagai berikut:[25]

1. Keluarga pra sakinah yaitu keluarga-keluarga yang bukan dibentuk melalui ketentuan perkawinan yang sah. Tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar sepiritual dan matrerial secara minimal, seperti keimanan, Sholat Zakat fitrah, puasa sandang, pangan, papan dan kesehatan.

---

[23] Zakiah Daradjat, *Ketenangan dan Kebahagiaan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang,1975), 37.

[24] Udang-Undang No. 22 Tahun 1999 Pemerintah Daerah Tentang Progam Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah.

[25] Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga sakinah*, (Bandung: Departemen Agama Kantor Wilayah Provinsi Jawa Barat Bidang Urusan Agama Islam, 2001), 21.

2. Keluraga sakinah I yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah dan telah dapat menerima kebutuhan sepiritual dan material dan minimal secara minimal tetapi masih belum bisa memenuhi pisikologinya seperti kebutuhan akan pendidikan, bimbingan keagamaan dalam keluarga, mengikuti intraksi sosial keagamaan dalam lingkungannya.
3. Keluarga sakinah II yaitu keluarga yang dibangun atas perkawinan yangsah dan disamping telah dapat memenuhi pentingnya pelaksaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan edalam keluarga serta mampu menghayati serta mengembangkan niali-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlaqul karimah, infak, sedekah, zakat, amal jariyah, menabung dan sebaginya.
4. Keluarga sakinah III yaitu keluarga-keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketakwaan, akhlaqul karimah, sosial pisikologis dan pengembangan keluarganya, tetapi belum mampu menjadi suri tauladan di lingkungannya.[26]
5. Keluarga sakinah III plus yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan, akhlaqul secara sempurna, kebutuhan sosial psikologi dan pengembanganya serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkunganya.[27]

---

[26]*Ibid.*, 25.

[27] Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Departemen Agama RI Ditjen Islam dan Penyelenggara Haji Direktorat Urusan Agama Islam, 2005), 25.

Untuk mengukur keberhasilan program keluarga sakinah tersebut ditentukan tolak ukur masing-masing tingkatan. Tolak ukur ini juga dapat dikembangkan sesuai situasi dan kondisi di sekitarnya. Adapun tolak ukur umum adalah sebagi berikut:

1. Keluarga pra sakinah
   a) Keluarga dibentuk tidak melalui perkawinan yang sah;
   b) Tidak sesuai ketentuan undang-uandang yang berlaku;
   c) Tidak memiliki dasar keimanan;
   d) Tidak melakukan sholat wajib;
   e) Tidak mengeluarkan zakat fitrah;
   f) Tidak tamat SD dan tidak dapat baca tulis;
   g) Termasuk kategori fakir atau miskin;
   h) Berbuat asusiala;
   i) Terlibat perkara-perkara kriminal.
2. Keluarga sakinah I[28]
   a) Perkawinan sesuai dengan syari'at dan undang-undang nomor 1 tahun 1974;
   b) Keluarga memiliki surat nikah atau bukti lain, sebagi bukti perkawinan yang sah;
   c) Mempunyai perankat sholat, sebagi bukti melaksanakan sholat wajib dan dasar keimanan;

[28]*Ibid., 26.*

d) Terpenuhi kebutuhan pokok makanan, sebagi tanda bukan tergolong fakir miskin;

e) Masih sering meninggalkan sholat;

f) Jika sakit sering pergi ke dukun;

g) Percaya terhadap tahayyul;

h) Tidak datang ke pengajian/majelis taklim;

i) Rata-rata keluarga tamat atau memiliki izasah sd;

3. Keluarga sakinah II

Selain telah memenuhi kriteria keluarga I, kelurga tersebut hendaknya:

a) Tidak terjadi perceraian, kecuali sebab kematian atau hal sejenis lainnya yang mengharuskan terjadinya perceraian tersebut;

b) Penghasilan keluarga melebihi kebutuhan pokok, sehigga bisa menabung;

c) Rata-rata keluarga memiliki ijazah SMP;

d) Memiliki rumah sendiri meskipun sederhana;

e) Keluarga aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan soial keagamaan;

f) Mampu memenuhi standar maknan yang sehat/memenuhi emapat sehat lima sempurna;

g) Tidak terlibat perkara kriminal, judi, mabuk, prostitusi dan perbuatan moral lainya.

PONOROGO

4. Keluarga sakinah III[29]

   Selain telah memenuhi kriteria keluarga sakinah II, Keluarga tersebut hendaknya:

   a) Aktif dalam upaya meningkatkan kegiatan dan gairah keagamaan dimasjid-masjid maupun dalam keluarga;
   b) Keluarga aktif menjadi pengurus kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan;
   c) Aktif memberikan dorongan dan motivasi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta kesehatan masyarakat pada umumnya;
   d) Rata-rata keluraga memiliki ijazah SMA keats;
   e) Pengeluaran zakat, infak, shadaqah dan wakaf senantiasa meningkat;
   f) Meningkatnya pengeluaran qurban
   g) Melaksanakan ibadah haji secara baik dan benar, sesuai tuntunan agama dan perundang-unfangan yang berlaku.

5. Keluarga sakinah III plus

   Selain telah memenuhi kriteria keluarga sakinah III, keluarga tersebut hendaknya;

   a) Keluarga yang telah melaksanakan haji memenuhi kriteria haji yang mabrur;

[29] Ibid., 27.

b) Menjadi tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh organisasiyang dicintai oleh masyarakatnya dan keluarganya;
c) Pengeluaran infak, zakat, shadaqah dan wakf meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif;
d) Meningkatnya kemampuan keluarga dan masyarakat sekelilingnya dalam memenuhi ajaran agama;
e) Keluarga mampu mengembangkan ajaran agma;
f) Rata-rata anggota keluarga mempunyai ijazah sarjna;
g) Nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlaqul karimah tertanam dalam kehidupan pribadi dan keluargaanya;
h) Tumbuh berkembang perasaan cinta dan kasih sayang secara selera, serasi dan seimbang dalam anggota keluarga dan lingkungannya;[30]
i) Mampu menjadi suri tauladan masyarakat sekitarnya.

Sedangkan menurut Danuri yang menjadi karakteristik dari keluarga sakinah atau ciri-ciri keluarga sakinah yaitu:[31]

a) Adanya ketenangan jiwa yang ditandai dengan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
b) Adanya hubungan yang harmonis antara individu dengan lain dan antara individu dengan masyarakat;
c) Terjamin kesehatan dan rohani serta sosial;
d) Cukup sedang, pangan dan papan;

[30] Ibid.,28.
[31] Danuri, *Pertambahan Penduduk dan Kehidupan Keluarga*, (Yogyakarta, LPPK, IKIP, 1976), 19.

e) Adanya jaminan hukum terutama hak asasi manusia;

f) Terjadinya pelaynan pendidikan yang wajar;

g) Adanya jaminan dihari tua, dan tersedianya fasilitas rekreasi yang wajar.

Menurut Aziz Mushoffa sebuah keluarga dapat disebut keluarga sakinah jiks telah memnuhi kriteria sebagai berikut:[32]

a) Segi keberagamaan keluarga; taat kepada ajaran Allah dan Rasul-nya, cinta kepada Rasulullah dengan mengamalkan misi yang diembaninya, mengimani kitab-kitab Allah dan al-Qur'an, membaca dan mendalami maknanya, mengimani yang gaib, hari pembalasan dan qadala dan qadar. Sehingga berupaya mencapai yang terbaik, tawakkal dan sabar menerima qadar Allah, dalam hal ibadah dengan baik, baik yang wajib maupun yang sunnah.

b) Segi pengetahuan agama memiliki semangat untuk mempelajari, memahami dan memperdalam ajaran islam. Taat melaksanakan tuntunan akhlak dan kondisi rumahnya Islami.

c) Segi pendidikan dalam rumah tangga, dalm hal ini diperlukan peran orang tua dalam memotivasi terhadap pendidikan formal bagi setiap anggota keluarga.

---

[32] Aziz Mushoffa, *Untaian Mutiara Buat Keluarga: bekal bagi keluarga dalam Menapoaki Kehidupan*, (Cet, 1: Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), 12-14.

d) Segi kesehatan keluarga, keadaan rumah dan lingkungan memenuhi kriteria rumah sehat, anggota keluarga menyukai olahrga sehingga tidak mudah sakit, jika ada anggota keluarga yang sakit segera menggunakan jasa pertolongan puskesmas atau dokter.

e) Segi ekonomi keluarga, suami istri memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Pengeluaran tidak melebihi pendapatan, kebutuhan pokok yang harus dipenuhi adalah kebutuhan makan sehari-hari, sandang, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan dan sebaginya.[33]

f) Segi hubungan; memiliki hubungan sosial keluarga yang harmonis, hubungan suami istri yang saling mencintai, menyayangi, saling membantu, menghormati mempercayai, saling terbuka dan bermusawarah bila mempunyai masalah dan saling memiiliki jiwa pemaaf. Begitu juga hubungan orang tua denagn anak, orang tua mampu menunjukan rasa cinta dan kasih sayangnya, memberikan perhatian, bersikap adil, mampu membuat suasana terbuka, sehingga anak merasa bebas mengutarakan permasalahanya. Anak berkewajiban menghormati, metaati dan menunjukan cinta dan kasih sayangnya terhadap orang tua dan selalu mendo'a kan. Sedangkan hubungan dengan tetangga, diupayakan

[33] Abdullah Qodari Al-Ahdi, *kitab Al-Mas'uliyah fil Islam Juz 1,* (Tahab'an As-salash, 1992), 60.

menjaga keharmonisan dengan jalan saling tolong-menolong, menghormati, mempercayai dan mampu ikut bahagia terhadap kebahagiaan tetangganya, tidak saling bemusuhan dan mampu saling memaafkan.

Keluarga sakinah akan terwujud jika para anggota keluarga dapat memenuhi kewajiban-kewajiban terhadap Allah, terhadap diri sendri, terhadap keluarga, terhadap masyarakat tan terhadap lingkingannya, sesuai ajaran al-Qur'an dan sunnah Rasul.[34] Terciptanya keluarga sakinah adalah dambaan bagi setiap orang ynag membangun rumah tangga. Keinginan yang mulia ini dikatakan atau tidak, jauh hari sudah terpancang sebelum dua insan yang berlainan jenis berkarir dalam sebuah pernikahan. Maka segenap daya dan upaya dilakukan untuk mencapai kebahagian tersebut.

Setiap keluarga diharapkan mampu membina rumah tangganya menjadi keluarga yang memperoleh ketenangan hidup yang penuh cinta dan kasih sayng sebagai tujuan utama dari perkawinan. Sebuah keluarga dapat disebut harmonis apabila memiliki indikasi menguatnya hubunga komunikasi yang baik antara sesama anggota keluarga dan terpenuhi standar kebutuhan matriel dan sepiritual serta teraplikasunya niali-nilai moral dan Agama dalam keluarga, inilah keluarga yang dikenal dengan sebutan keluarga sakinah.

---

[34] Ahmad Azhar Basyir dan Fauzi Rahman, *Keluarga Sakinah Keluarga Syurgawi*, (Yogyakarta: Titipan Illahi Press, 1994), 11.

B. Pembentukan Keluarga Sakinah

1. Upaya Pembentukan

Islam memberikan suatu konsep dalam kehidupan keluarga, sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah *Ar-rum.*

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا

وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya; "Dan di antara tanda-tanda (kekuasaan) Nya adalah Dia menciptakan untuk kamu pasangan-pasangan (hidup) dari jenis kamu sendiri, supaya kamu tenang kepadanya, dan dijadikan-Nya di antara kamu mawaddah dan rahmat. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat bukti-bukti bagi kaum yang berpikir (tentang kuasa dan nikmat Allah swt)." (QS. Ar-Rum: 21)[35]

Islam telah menetapkan hak-hak dan ketentuan-ketentuan dalam kehidupan keluarga. Salah satu karakteristik yang merelefansikan aqidah Islam adalah penegasan terhadap pentingnya pernikahanan. Dengan demikian, pihak laki-laki maupun perempuan mustahil melanggengkan kehidupan membujang atau melajang, betapapun mereka berusaha mati-matian untuknya. Satu-satunya jalan bagi kelanggenga hidup bersama adalah adanya sikap saling

[35] Al-Quran 30:21

mengahrgai dan saling memahami diantara kedua belah pihak, bukan sebaliknya dengan sikap saling menghinakan dan merendahkan.[36]

Penggunaan nama sakinah pasti diambil dari Alqur'an surat *Ar-Rum* 30:21, *Litaskunu ilaiha* yang artinya bahwa tuhan menciptakan perjodohan bagi manusia agar yang satu merasa tentram terhadap yang lain. Dalam bahasa arab, kata *sakinah* di dalamnya terkandung arti tenang, terhormat, aman, penuh kasih sayang, mantap dan memperoleh pembelaan. Konsep pengertian ini juga yang dipakai dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis dalam kontek kehidupan manusia. Jadi keluarga *sakinah* adalah kondisi yang sangat ideal dalam kehidupan keluarga, dan biasanya yang ideal jarang terjadi, oleh karena itu tidak terjadi mendadak, tetapi ditopang oleh pilar-pilar yang kokoh, yang memerlikan perjuangan serta butuh waktu serta pengorbanaan terlebih dahulu. Keluarga *sakinah* merupakan subsistem dari sistem sosial menurut Al-Qur'an, bukan bangunan yang berdiri diatas lahan kosong.[37]

Dalm keluarga itu ada *mawaddah war-rahmah. Mawaddah* adalah jenis cinta membara, yang menggebu-gebu, sedangkan *rahmah* adalah jenis cinta yang lembut, sikap berkorban dan sikap melindungi kepada yang dicintai. *Mawaddah* saja kurang menjamin kelangsungan rumah tangga, sebaliknya *rahmah* lama kelamaan

[36] Ulfiah, *Pisikologi Keluarga Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problrmatika Rumah Tangga* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 23.
[37] Acmad Mubarok, *Pisikologi Keluarga* (Malang: Madani, 2016), 120.

menimbulkan *mawaddah.* menurut hadis Nabi, pilar keluarga *sakinah* itu ada empat (*iza aradallahu biahli khairan)*: (a) memiliki kecenderungan kepada agama, (b) yang muda menghormati yang tua dan yang tua menyayangi yang muda, (c) sederhana dalam belanja, (d) santun dalam bergaul dan sealu intropeksi.[38]

Upaya mencapai ideal sakinah *Mawaddah wa Rahmah*, (samara) ada prinsip-perinsip yang harus dipenuhi dalam membina keluarga samara, mencakup aspek internal (kedalam), dan eksternal (keluar). Aspek kedalam mencakup: bermitra dalam berhubungan, musyawarah dalam menyelesaikan persoalan, *mahabah* (kecintaan), *al-adalah* (keadilan), dan al-ma'ruf (mempergauli dengan baik), dan lain-lain sedangkan aspek keluarga yang terpenting adalah prinsip bertetangga yang baik.[39]

Dalam keluaraga ada faktor-faktor pendukung untuk menciptakan keluarga sakinah dan keluarga harmonis indikator keluarga harmonis ada berbagai macam:

1) Indikator-indikator Keluarga Harmonis menurut Islam.

   Menurt Mushoffa, adapun indikator-indikator keluarga harmonis menurut Islam adala Kehidupan beragama dalam keluarga, yaitu Segi keimanan, keislaman dan keihsananya.

[38] Ibid., 121.
[39] Yusdani, *Menuju Fikih Keluarga Progresif*

2) Dari segi pengetahuan Agama mereka memiliki semangat belajar, memahami, serta memperdalam ajaran Agama, dan taat melaksanakan tuntunan akhalak mulia
3) Saling memotivasi dan mendukung agar keluarga dapat berpendidikan.

b). Kesehatan meliputi kesehatan anggota keluarga, lingkungan keluarga dan sebaginya.

c). Ekonomi keluarga yaitu terpenuhinya sandang, pangan, papan yang cukup, dan dapat mendapatkan dan mengelola nafkah dengan baik.

d). Hubungan antar anggota keluarga yang harmonis, saling mencintai, menyayangi, terbuka, menghormati, adil, saling membantu, saling percaya, saling bermusyawarah, dan saling memaafkan. Hubungan dengan kerabat dan tetangga harus juga terbentuk.[40]

2. Kriteria Rumah Tangga Bahagia

Lima aspek pokok kehidupan yang harus dipenuhi untuk menanggapi keharmonisan, yaituTerwujudnya suasana kehidupan yang Islami, antara lain dengan melaksanakan:

1) Membiasakan membaca AL-Qur'an dan memahami isinya secara rutin.

[40] Aziz Mushoffa, *Untaian Mutiara Buat Keluarga* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 14.

2) Membudayakan Sholat berjamaah dalam keluarga.
3) Membiasakan dzikir dan doa dalam keluarga antara lain: ucapan basmalah (bismillahirrahmairrohim) setiap mulai pekerjaan dan ucapan hamdalah (alhamdulillah) setiap mengakiri pekerjaanm seta mengucapkan salam setiap beremu sesama muslim/muslimah dan setiap masuk rumah.
4) Terlaksanya pendidikan dalam keluarga, seperti yang ditentukam oleh Luqman Al-Hakim kpada putranya antara lain:
   a) Pendidikan ke Esaan Tuhan (Tauhid)
   b) Pendidikan pengetahuan dan keilmuaan.Pendidikan akhaq.
   c) Pendidikan ketrampilan
   d) Pendidikan kemandirian.
5) Terlaksananya pendidikan dalam keluarga, seperti yang ditentukan oleh Luqman Al-Hakim kepada putranya antara lain:
   a) Perilaku hidup sehat.
   b) Kebersihan rumah dan lingkungan.
   c) Olah raga secara rutin.
   d) Kesehatan dan gizi keluarga (empat sehat lima sempurna enam halal).
6) Terwujudnya ekonomi keluarga yang sehat, antara lain:
   a) Memiliki kekayaan yang halal dan baik.
   b) Mengendalikan keuangan keluarga, hemat dan tidak kikir.
   c) Membiasakan menabung.

d) Memanfaatkan pekarangan dan atau *home industri* (industri rumah tangga) untuk menunjang ekonomi keluarga

7) Terwujudnya hubungan keluarga yang selaras, serasi, seimbang dengan jalan antara lain:

a) Membina sopan santun, etika dan akhlak yang mulia sesuai dengan kedudukan masing-masing anggota keluarga.

b) Menciptakan suasana keakraban anatr anggota keluarga,dalam waktu-waktu sesudah sholat berjamaah, makan bersma dab rekreasi.

c) Menciptakan suasana keterbukaan, rasa saling memiliki dan rasa saling pengertian satu sma lain diantara anggota keluarga.

d) Menumbuhkan rasa saling menghargai dan saling menghormati dan juga saling memafkan kesalahan satu sama lain diantara anggota keluarga.

e) Melaksanakan kehidupan bertetangga, berteman dan bermasyarakat, sesuai ajaran Islam.

Sabda Rasulullah yang artinya: “Apabila Allah menghendaki rumah tangga bahagia, maka diberikan kecenderungan pemahaman ilmu agama, yang muda menghormati yang tua, serasi (harmonis) dalam kehidupan, hemat dan hidup sederhana, melihat (mengawasi) cacat (kekurangan) mereka, dan kemudian melakukan taubat/minta

maaf. Dan jika Allah menghendaki sebaliknya, maka ditinggalkannya mereka dalam kesatuan. (HR. Dialami).[41]

3. Kiat Membina Keluarga Sakinah

Keluarga *sakinah* tidak terwujud begitu saja, tetapi diperlikan ikhtiar atau kiat-kiat untuk membina, memelihara, dan mempertahankannya. Ada beberapa kiat berikut untuk membina keluarga *sakinah*:

a) Di antara suami istri hendaknya saling menutupi kekurangan dan melengkapinya. Allah swt berfrman QS. *Al-Baqarah* ayat

أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَىٰ نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ
وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ
عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالْآنَ بَاشِرُوهُنَّوَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُلَكُمْ
وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ
الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتِمُّواالصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ وَلَا تُبَاشِرُوهُنَّ
وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسَاجِدِ تِلْكَحُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرَبُوهَا كَذَٰلِكَ
يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Artinya*:* "Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah

[41] Kementrian Agama, *Tuntunan Praktis Pelaksanaan Akad Nikah dan Rumah Tangga Bahagia* (Surabaya: Bidang Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2014), 32.

kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri´tikaf(1) dalam mesjid. Itulah larangan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa.[42]

Abdulah Yusuf dalam tafsir Holy Qur'an menjelaskan makna ayat di atas: "Laki-laki dan perempuan menjadi pakaian satu sama lain yakni saling menghibur dan saling melindungi: menyesuaikan diri satu sma lain seperti pakaian yang disesuaikan dengan badan kita"

b) Suami sebagai kepala keluarga wajib berupaya untuk menciptkan suasana yang damai, nyaman dan menyenangkan bagi segenap anggota keluarga Allah memberikan tuntunan dalam Al-Qur'an yang artinya: "Dan bergaulah dengan mereka (istrimu) secara baik. "seperti yang tertera pada surat An-Nissa: 19.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِينَ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا

شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai perempuan dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya,

[42] Al-Baqoroh, 02:187

> terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak[43]

c) Hal yang sangat penting dan menentukan adalah menghidupkan suasana keagamaan dan keislaman yang menjiwai kehidupan dalam keluarga itu penuh kerukunan, ketenangan, kebahagian, dan keberkahan.

Lingkungan keluarga yang penuh suasana ke-Islaman merupakan wahana yang sangat diperlukan bagi tumbuh kembang pembudayaan sikap dan perilaku positif dalam keluarga. Hal ini menjadi faktor dominan dalam membentuk kebahagian dan *sakinah* yang terwujud dalam sikap menyayngi, saling menghargai, saling mempercayai, saling memaafkan dan sebagainya.[44]

Di samping itu, hak hukum bagi laki-laki dan perempuan dijamin keberadaanya oleh Islam. Hak tersebut meliputin hak membeli dan menjual, hak mengelola harta, hak mendapatkan waris dan hak mendapatkan kompensasi. Berdasarkan hal-hal di atas, suami dan istri dalam keluarga juga memiliki posisi yang sama untuk dimuliakan. Sama-sama sebagi manusia yang harus memuliakan dan dimulyakan, tidak lebih tidak kurang.Memilih pasangan sesuai hati

---

[43] Al-Qur'an, 04:19.

[44] Ulfiah, *Pisikologi Keluarga Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problrmatika Rumah Tangga* (Jakarta: Prenda Media Grup, 2016), 26,

nuraninyaIslam memberikan kebebasan pasangan menikah untuk memilih pasangan sesuai dengan hati nuraninya dengan berlandaskan pada cinta, ridho, dan suka sama suka. Akan tetapi islam memberikan patokan, misalnya pertama soal kesepadanan (*Kafa'ah*) untuk memudahkan terjadinya keseimbangan dalam rumah tangga. Meskipun ketidaksepadanan dalam berbagi hiererkinya tidak

dilarang, asalkan mendatangkan kemaslahatan dikeluarga. Patokan kedua adalah memilih, yang pertama-tama adalah akhlaknya, bukan semata karena kecantikan atau atau ketampanannya atau hartanya.[45]

6. Tujuan Pembentukan

Kebahagian merupakan salah satu bagian yang diperoleh dalam ikatan pernikaha. Akan tetapi, kehidupan rumah tangga bukanlah kehidupan bujang yang bisa seenaknya sendiri, kehidupan berumah tangga memiliki kerumitan dan kekompleksan yang kadang sulit disederhanakan. Namun dibalik segala kesulitan. Sebuah keluarga yang bersabar senantiasa mendaptkan keberkahan, sebab, dalam ikatan pernikahan sesungguhnya terdapat ribuan keberkahan, jika pasangan suami istri dapat memahami satu sama lain yang dilandasi dengan nilai-nilai agama.[46]

Keluarga sakinah yang senantiasa diliputi kebahagiaan, keberkahan, dan ketentraman dalam berumah tangga adalh idaman

[45] Yusdani, *Menuju Fiqih Keluarga Progresif,* 183,.
[46] Ibnu Mas'ad Masjhur, *Seni Keluarga Islami,* 28

setiap orang yang menikah yang mana untuk mendapatkan rahmat dan ridho Allah SWT sehingga dapat hidup bahagia didunia dan akhirat. Untuk mendapatkan limpahan rahmat dan ridho Allah SWT, maka ruamh tangga atau keluarga tersebut setidaknya memenuhi lima syarat, yakni:

a) Anggota keluarga itu taat menajlankan agamanya.
b) Yang muda menghormati yang tua, dan yang tua menyayngi yang muda.
c) Pembiyayan keluarga itu harus berasal daru rizki yang halal.[47]

IAIN PONOROGO

[47] Asrofi dan M. Thoir, *Keluarga Sakinah Dalam Tradisi Jawa* (Yogyakarta: Ariando Nusa Media, 2006), 11.

BAB III

PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH DI TENGAH PANDEMI COVID 19 DI SESA NITIKAN KECAMATAN PLAOSAN KABUPATEN MAGETAN

A. Gambaran Umum Desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

1. Kondisi Geografis

Desa Nitikan merupakan bagian dari wilayah kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan yang terletak di sebalah timur kecamatan plaosan, sedangkan kondisi Desa Nitikan kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan merupakan datara tinggi atau pegunungan tepatnya di sebelah timur lereng gunung lawu dan satu kecamatan dengan telaga saranagn:

a) Sebelah Utara : Kecamatan Sidorejo
b) Sebelah Timur : Kecamatan Ngariboyo
c) Sebelah Selatan : Kecamatan Poncol
d) Sebelah Barat : Jawa Tengah/Kecamatan Tawang Mangu

Seperti yang telah disampaikan di atas bahwa Desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan mempunyai luas wilayah:

2. Gambaran Umum Demografis

Berdasarkan data administrasi pemerintah desa tahun 2020, keadaan demografis Desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan mencakup data sebagai berikut:

a) Tabel 3.1 Jumalah penduduk Desa Nitikan Kecamtan Plaosan Kabupaten Magetan.:[1]

No	Jenis kelamin	Jumalah
1	Laki- laki	973
2	Perempuan	902
	Total	1875

b) Tabel 3.2 Mata pencaharian penduduk[2]

No	Jenis mata pencaharian	Jumlah
1.	Pertanian	416
2.	Buruh tani	91
3.	Pemilik usaha tani	416
4.	Peternakan	130
5.	Buruh usaha peternakan	8
6.	Pemilik usaha peternakan	130
7.	Perikanan	4
8.	Buruh usaha perikanan	8
9.	Montir	6
10.	Tukang batu	49
11.	Tukang kayu	47
12.	Tukang jahit	4
13.	Tukang kue	6
14.	Tukang anyaman	246
15.	Tukang rias	2
16.	Kariyawan suwasta	96
17.	Kariyawan pemerintah	48

[1] Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Desa Nitikan Tahun 2019-2020
[2] Ibid., 24

18.	Perdagangan hasil bumi	3
19.	Buruh perdagangan	6
20.	Pengusha perdagangan	91
21.	Pemilik jasa tranportasi	16
22.	Kontraktor	1
23.	Pemilik usaha hiburan pariwisata	1
24.	Pemilik usaha warung	15
25.	Pegawai negeri sipil	48
26.	TNI	6
27.	POLRI	2
28.	Bidan swasta	2
29.	Perawat swasta	2
30.	Dosen swasta	1
31.	Guru swasta	21
32.	Pensiunan TNI/POLRI	2
33.	Pensiunan PNS	18
34.	Pensiunan swasta	9
35.	Seniman artis	75
36.	Sopir	11
37.	Buruh migran perempuan	11
38.	Buruh migran laki-laki	15
39.	Wiraswasta lainya	11
40.	Jasa penyewaan peraltan pesta	2
	Total	2076

PONOROGO

C). Tabel 3.3 tingkat pendidikan penduduk[3]

No	Tingkat pendidikan	Jumalah
1.	TK/ klompok bermain	70
2.	SLB	5
3.	SD sedrajat	132
4.	Tamat SD sedrajat	431
5.	Sedang SLTP sedrajat	123
6.	Tamat SLTP sedrajat	437
7.	Sedang SLTA sedrajat	125
8.	Tamat SLTA sedrajat	437
9.	Tamat D-1	1
10.	Tamat D-3	5
11.	Sedang S-1	22
12.	Tamat S-1	59
13.	Tamat S-2	4
	Jumlah	1851

B. Pemenuhan Kewajiban Suami Terhadap Keluarga Di Tengah Pandemi COVID 19 Di Desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

Keluarga adalahunit terkecil dalam masyarakat terdiri atas suami istri atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anak-anknya ataupun ibu dengan anak-anaknya. Keluarga sejahtera dibentuk berdasarka perkawinan yang sah dan mampu memenuhi kebutuhan hidup sepiritual dan matreril yang layak, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa,

[3] Ibid.,27.

memiliki hubungan yang sama, selaras, seimbang antara anggota keluarga dan juga dengan masyarakat.

Penelitian terhadap keharmonisan keluarga ditengah wabah Pandemi COVID 19 di Desa Nitikan berawal dari data desa dan data yang ada di Pengadilan Agama bahwa kasus perceraian di Desa Nitikan tidak ada selama 3 tahun terakir ini. Dengan data tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian di Desa Nitikan apa saja faktor yang bisa mewujudkan keluarga sakinah. Berawal dari bantuan instansi yang terkait peneliti mulai melakukan penelitian dengan mencari tahu dan mendatangi sebagaian warga Desa Nitikan. Setiap keluarga memiliki cara yang berbeda-beda untuk mempertahankan keluarganya. Dari hasil wawancara beberapa keluarga yang terdampak wabah pandemi COVID 19 dan masih bisa mewujudkan keluarga sakinah peneliti akan paparakan sebagai berikut.

Wawancara yang pertama dengan keluarga bapak Sartono, di Desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan mengenai pemenuhan kewajiban suami terhadap keluarga ditengah pandemi COVID 19. Beliau menyampaikan:

> “Dalam islam memang dijelaskan suami mempunyai kewajiban penuh terhadap keluarga, tetapi dalam kondisi saat ini sulit untuk mendapatkan pekerjaan harga pupuk mahal memang harus sama-sama menerima keadaan kembali ke tujuan awal pernikahan. Susah ataupun senang harus dijalani bersama-sama. Memang kewajiban seorang laki-laki tetap harus bekerja entah itu hasilnya berapa paling tidak harus mengasih uang untuk kebutuhan keluarga. Saya bekerja sebagai petani seperti ini mas, dapat sedikit maupun banyak harus tetap disyukuri apa lagi pas panen saat ini harga ketela perkilo cuma lima ratus rupiah itu

> hanya kembali kemodal awal tetapi manusia memang di wajibkan untuk berusaha dan selalu bersyukur apa yang telah diberikan Tuhan. Akan tetapi saya dengan mencari penghasilan tambahan dengan memelihara sapi. Jadi bisa dijual untuk kebutuhan sehari-hari memang petani itu penyimpanannya berwujud sapi. Apalagi anak-anak sekolah online sedikit-sedikit meminta paket data. Harus mengawasi anak juga memang tugas orang tua memberi nasehat kepada anaknya. Kalau anak meminta orang tua harus memberikan. Saling memahami dan mengerti memang kondisi ini memicu emosi karena kondisi pandemi seperti ini.tetapi semua juga mengalami seperti ini mas jadi harus banyak bersyukur. Harus meluangkan waktu untuk berbicara dengan istri bagai mana solusinya supaya tidak terjadi masalah. Dan yang paling penting tetap pemperbanyak berdoa".[4]

Disamping itu ibu Sumilah sebagai istri dari bapak Sartono dalam kesempatan ini juga menyampaikan sebagai berikut:

> "Sedikit banyak nafkah yang diberikan oleh seorang suami harus disyukuri dan yang paling penting istri harus pintar mengelola uang memang kondisi saat ini membuat orang emosi karena apa-apa mahal usaha mengalami penurunan pendapatan ditambah lagi anak-anak sama-sama dirumah saling bertengkar menambah fikiran orang tua tetapi harus bersyukur dengan banyak tidak semua kebahagiaan itu dari uang, orang hidup itu yang paling penting hidup sehat dan bisa bekerja terus jadi harus banyak bersyukur dan menjaga ibadah selalu berdoa pada Allah supaya diberi kemudahan. Saya dan suami saya juga selalu meluangkan waktu untuk membicarakan bagai mana baiknya yang dilakukan".[5]

Wawancara yang ke dua dengan keluarga bapak Kadeni, di Desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan mengenai pemenuhan kewajiban suami terhadap keluarga ditengah pandemi COVID 19. Beliau menyampaikan:

> "memang kondisi seperti ini sulit untuk mencari uang apalagi banyak pembatasan sosial sehingga apa yang dibutuhkan sulit petani untuk didapat terutama pupuk dan hasil panen saat ini

[4] Sartono Hasil Wawancara, Magetan 19 januari 2021.
[5] Sumilah, Hasil Wawancara, Magetan 19 januari 2021.

> turun dan apa-apa banyak mengalami kenaikan. Seorang laki-laki memang mempunyai tanggung jawab besar harus bisa menyukupi kebutuhan keluarga tapi kalu kondisi saat ini dapat sedikit banyak harus disukuri mas. Dan selain itu harus harus memikirkan bagiamana cara supaya dapat uang untuk kebutuhan sehari-hari. Saya dapat sedikit banyak tetap saya sukuri mas dadn tetep tak kasih anak istri saya. Dan untuk mencukupi kebutuhan yang lain dengan cara menjual sapi dan membelikan lagi sapi yang kecil untuk di rawat lagi. Dan saya juga membantu istri saya menjual jenang setiap hari saya menyerut kelapa dan yang lain-lain supaya semua bisa tercukupi. Tidak semua hal itu harua soal uang yang penting harus sama-sama saling mengerti dan memahami satu sama lain kalu sma-sama mengerti uang itu bisa dicari kembali. Sering-sering berbicara dengan istri bagimana baiknya. Bagimana pun emosinya yang paling penting tetap berbicara baik-baik dengan istri. Mau bertengkar seperti apa gak enak didengarkan tetangga. Yang paling penting saat ini adalah tetap bersukur pada Tuhan dan memperbanyak ibadah suapaya dimudahkan segala ureusan.[6]

Sama dengan seperti istri bapak Sartono narasumber yang pertama ibu Kasiatai sebagi istri dari bapak Kadeni juga menyampaikan:.

> "Yo bener mas tarahe bareng-bareng gotong royong dodolan si biasanya sak ember maleh rong ember. Lan keluarga kui ben keluarag ayem ki podo-podo ngertine ben ayem omah-omahe mas. Nek kabeh podo narimo bakal enak mas nglakoni omah-omah, nek pekoro nafkah ki saitik okeh kudu di sukuri lan tugase wong wedok ki bantu ben wong lanang ora kaboten leh golek butuh mas balek neh neng tujuan awal rabi podo-podo komitmen lan podo-podo bantu mas"[7]

Wawancara yang ke tiga dengan keluarga bapak Suyono , di Desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan mengenai pemenuhan kewajiban suami terhadap keluarga ditengah pandemi COVID 19. Beliau menyampaikan:

> "cara memberi nafkah yo sama saja koyo biasane mas tetap memberi kepada istri walapun ada penurunan karena dampak

[6] Kadeni, Hasil Wawancra 19 Januari 2021
[7] Kasiati, Hasil Wawancara 19 januari 2021

COVID 19. Saikai opo meneh akses untuk keluar kota sulit mas dan saya sopir ketika tidak ada job ya gimna lagi saya tetap bekerja juga untuk mencukupi yaitu dengan membantu istri saya mengurus usha telur puyuh walapun saat ini menurun tapi yang penting tetap bisa jalan mas cukup buat kebutuhan sehari-hari. Dan istri saya alhmdulilahnya tidak banyak menuntut mas, ada segi positifnya juga sih walaupun kodisi seperti ini, tapi saya punya banyak waktu untuk anak-anak saya itu yang sangat bikin saya senang mas mngurangi emosi ketika becanda dengan anak-anak saya. Kalo dibilang setres juga setres mas tapi kembali lagi semua orang mengalami mas merata kok ini. Yang penting saling menerima.[8]

Selain pendapat di atas ibu Sri istri darai bapak Suyono juga menyampaikan sebagai berikut:

"Hawa seperti ini bisa di ambil positifnya juga mas. Kalau sperti ini kan bapak nya anak-anak banyak waktu buat saya dan anak-anak. Dengan begini burung puyuh juga ter urus dengan baik sehingga hasilnya maksimal kalo saya sendiri saya tinggal ngurusi anak mas jadi kadang paknya telat sehingga hasilnya tidak maksimal. biasanya klo gak pandemi seperti ini tiap hari saya di tinggal ke luarkota mas ketemu dua hari sekali dan itu juga bikin emosi mas. Gak semua kebahagian itu tergantung dengan ekonomi mas tapi ketika berkumpul dengan keluarga itu anugrah yang luar biasa mas, yang penting cukup buat makan dan sekolah anak-anak mas.[9]

Wawancara yang ke empat dengan keluarga bapak Hartoyo, di Desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan mengenai pemenuhan kewajiban suami terhadap keluarga ditengah pandemi COVID 19. Beliau menyampaikan:

"Mencari nafkah itu memang kewajibannya orang laki-laki mas tetapi kamu tahu sendiri kondisi saya seperti ini, saat dulu saya masih kerja dulu gaji saya yang megang istri saya mas, tapi sekarang kondisinya seperti ini saya sedang sakit dan saya sudah tidak bekerja hanya mengandalkan gaji pensiunan saya juga bersyukur mas yang penting banyak sedikit pendapat

[8] Suyono, Hasil Wawancara, Magetan 19 Januari 2021.
[9] Sri, Hasil Wawancara, Magetan 19 Januari 2021

> disyukuri, kalau masalah stres atau emosi nggak pernah mas karena saling menerima ditambah lagi saya juga tidak punya anak dari semua ini yang penting kami syukuri, pada saat kondisi wabah pandemi seperti ini memang dalam kondisi yang sulit untuk mencari ekonomi, tapi tidak semua itu berdasarkan ekonomi semata juga masih banyak hal yang lain untuk menimbulkan kebahagiaan. Walaupun saya tidak bekerja tapi saya dan istri saya tetap Sali8ng menjaga hubungan dangan baik sesuai dengan komitmen awal pernikahan.[10]

Ibu Satimah sebagai istri dari bapak Hartoyo narasumber yang ke empat juga menyampaikan:

> "saya itu orangnya tidak banyak menuntut mas ya ketika saya komitmen mau menerima saat bapak sehat bapak sakitpun saya menerima apa adanya mas, masalah ekonomi bisa di carai saya ya gini mas mencari tambahan dengan menganyam anyaman bambu walupun kondisi pandemi COVID 19 seperti ini hasilnya menurun tapi kan harus bersukur mas, untuk mencegah terjadinya selisih paham saya sering berkomuniklasi dengan bapak mas untuk meredam emosi ya perbanyak mendekatkan diri pada Allah dengan beribadag dan berdoa ikut yasinan gitu lah pokonya.[11]

Wawancara yang ke lima seagai narasumber yang terakir dengan keluarga bapak Narto , di Desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan mengenai pemenuhan kewajiban suami terhadap keluarga ditengah pandemi COVID 19. Beliau menyampaikan:

> "Kondisi saat ini memang sulit mas apa lagi pekerjaan saya sebagai seles jajan. Pada awal-awal pandemi itu penghasilan saya juga menurun drastis karena banyak jalan yang ditutup. Ya memang seorang laki-laki mempunyai kewajiban memberi nafkah kepada istri lahir maupun batin, tetapi kalau hasil saya sedikit saya bicarakan baik-baik dengan istri saya mas dapatnya segini dek. Alhamdulillah istri saya menerima mas jadi walaupun terkadang ada marahnya tetapi kalau selesai ya

[10] Hartoyo, Hasil Wawancara, Magetan 19 Januari 2021
[11] Satimah, Hasil Wawancara, Magetan 19 Januari 2021

> selesai mas tidak menjadi permasalahan. Kalau usaha untuk meredam emosi dan stres dan emosi dengan banyak-banyak beribadah dan melihat anak-anak supaya menjadi semangat lagi. Semua itu loebih atau kurang tergantung bagaimana cara membaginya kalau hidupnya mewah juga membutuhkan banyak uang tetapi kalau gaya hidupnya sederhana ya cukup mas, semua itu tergantung bagaimna mengelolanya dan istri saya juga membantu perekonomian keluarga dengan membuat kerajinan anyaman capil jadi sama-sama bekerja tidak membebankan semua kepada seorang laki-laki. Kalau menurut saya keluarga yang sakinah badalah keluarga yang setiap hari bisa bertemu susah maupun senang dijalani bersama-sama tidak hanya menuntut seperti di TV".[12]

Sama dengan keluarga lainya ibu Nana sebagai istri dari bapak Narto juga menyampaikan:

> "Saya sedikit mapun banyak pemberian suami tetap saya syukuri mas, yang penting sama-sama sehat karena sehat itu mahal harganya. Sekarang saya membuat anyaman seperti ini untuk membantu menyukupi kebutuhan sehari-hari. Supaya cukup tidak mencari pinjaman kesana kemari semua pengeluaran itu tergantung bagaimana cara mengaturnya. Kalau upaya untuk meredam stres kalau saat kebutuhan habis ya dibicarakan dengan cara baik-baik pasti akan ketemu solusinya supaya tidak emosi harus sama-sama mengerti yang penting harus sama-sama menerima".[13]

Dari kelima narasumber di atas menurut penulis dapat di simpulkan aspek pertama yang mewujudkan keluarga sakinah di Desa Nitikan Kecamtan Plaosan Kabupaten Magetan adalah dengan keaktifan sang istri untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti halnya ibu Sumilah istri dari bapak Sartono yang berusaha berjualan tempe di pasar Desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. Selebihnya setiap keluarga tmenyerahkan diri pada Allah SWT atas segala kondisi dan

[12] Narto,Hasil Wawancara,Magetan 19 Januari 2021
[13] Nana, Hasil Wawancara, Magetan 19 Januari 2021

peristiwa yang di alami. Disamping itu setiap anggota keluarga juga saling menguatkan satu sama lainsehingga terwujudlah keluarga sakinah di setiap keadaan .

C. Upaya Keluaraga di Desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah di Tengah Wabah COVID 19

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Di dalam keluarga terdpat dua atau lebih dari dua pribadi yanng tergabung karena hubungan darah. Hubungan pekawinan ataupun pengangkatan, dihidupnya dalam satu rumah tangga. Berintraksi satu sama lain didalam peranya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. Setiap keluarga mempunyai konsep yang berbeda-beda untuk mempertahankan keutuhan keluarganya.

Dari hasil wawancara beberapa keluarga yang terdampak wabah pandemi COVID 19 di Desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan upaya yang dilakukan untuk meredam stres dan emosi adalah sebagi berikut:

Yang pertama adalah hasil wawancara dengan bapak Sartono uapaya yang dilakukan sartono untuk meredam steres dan emosi adalah sebagai berikut:

> "orang hidup itu wajib berusaha mas diterima apa adanya. Kalu soal ekonomi saya membantu istri saya membuat tempe meskipun harganya turun tetapi paling tidak sudah berusaha mas. Setiap orang yang mau berusaha pasti ada jalan jadi dapat sedikit atau banyak tetap disukuri. Kalau cara untuk meredam stres dengan cara menambah beribadah mas. Dan hubungan suami istri itu sangatlah penting mas jadi salah satunya cara saya meredam steres mas. Komunikasi memang sangat penting kalu ada masalah harus dibicarakan baik-baik jangan dengan emosi. Dengan cara melihat anak-anak pada becanda didalam hati tersa senang mas dan steres juga berkurang. Dan yang paling penting harus sama-sama menerima keadaan memang keadaan saat ini serba sulit haru pintar-pintar mengolah keuangan mendahulukan kepentingan pokok dahulu"[14]

Ibu Sumilah sebagai istri dari bapak Sartono juga menyampaikan:

> "memang seperti itu mas cara keluarga saya supaya tetap tenang dan tentram dan damai. Memperbanyak bersukur salah satunya jalan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi suami saya membantu saya membuat tempe supaya semua bisa terpenuhi. Harus banyak-banyak bersukur dan menambah beribadah dan selalu berdoa yang banyak dan dibarengi dengan usaha. Yang paling penting badanya sehat mas. Supaya bisa bekerja dan mencukupi kebutuhan sehari-harai. Berapapun hasil dari suami tetap saya sukuri mas".[15]

Wawancara yang kedua dengan keluarga bapak Kadeni di Desa Nitikan Kecamtan Plaosan Kabupaten Magetan mengenai upaya yang dilakukan untuk meredam stres dan emosi di tengan wabah pandemi COVID 19 sebagi berikut:

> "supaya keluarga tidak emosi itu perbanyak ngaji mas dan banyak-banyak bersukur dengan melihat orang yang berada dibawah kita jangn melihat orang yang berada diatas kita. Dan upaya untuk menjaga hubungan saya membuat kesepakatan bersama mas. Menjaga komunikasi supaya lebih bagus lagi, kalu ada masalah diselesaikan dengan cara baik-baik musawarah itu

[14] Sartono, *Hasil Wawancara*, Magetan 19 Januari 2021.
[15] Sumulah, *Hasil Wawancara*, Magetan 19 Januari 2021

sangat diperlukan dalam keluarga untuk menjaga hubungan. Kalu cara untuk memenuhi kebutuhan ekonomi cara saya dengan membantu istri saya mas kalu sore hari saya membantu istri saya membuat jenang. Supaya bisa berangkat pagi-pagi untuk dijual biasanya saya setiap hari saya dan istri saya bangun jam tiga pagi beribadah kemudian langsung kepasar untuk menjual jenang. Semua itu tergantung bagimana kita berusaha dan setiap usaha pasti ada jalan. Kalau cara saya supaya tidak steres dan emosi dan supaya hubungan tettap harmonis dengan cara memperbanyak meluangkan waktu untuk berbicara dengan keluarga menjaga komukasi supaya tidak terjadi perselisihan. Dan yang paling penting menjaga komitmen awal pernikahan dengan cara membaca kembali buku pernikahan. Dan yang terpenting selalu memberikan nafkah batin karena itu slah satu cara untuk meredam stres dan emosi".[16]

Ibu Kasiati sebagi istri dari bapak Kadeni juga menyampikan:

"jangan semua kebutuhan itu diserahkan pada suami mas seorang istri harus membantu mencukupi kebutuhan keluarga sebisanya supaya bisa berjalan dengan baik dan bisa mewujudkan keluarga sakinah tidak stres dan emosi kalu seorang istri hanya meminta jatah kepada suami semua kebutuhan pasti tidak akan terpenuhi dan pasti akan timbul permasalhan yang menimbulkan perceraian. Maknay diperlukan komunikasi antar keluarga supaya sama-sama bersukur memperbanyak berdoa kepada Allah".[17].

Wawancara yang ke tiga dengan keluarga bapak Suyono di Desa Nitikan Kecamtan Plaosan Kabupaten Magetan mengenai upaya yang dilakukan untuk meredam stres dan emosi di tengan wabah pandemi COVID 19 sebagi berikut:

"upaya yang saya lakukan adalah mempunyai kesepakatan bersama keluarga, menjaga komukasi dengan baik, dan saling menjaga kepercayaan. Ketiaka ada masalah cara menyelesaikan adalah dengan adanya musyawarah dan dicarai jalan keluar terbaik, dan mengingat tujuan awal pernikahan. Sehingga semua

[16] Kadeni, *Hasil Wawancara,* Magetan 19 Januari 2021
[17] Kasiati, *Hasil Wawancara,* Magetan 19 Januari 2021.

merasa nyaman dan tidak ada yang merasa dipaksa maupun terpaksa. Dari awal sebelum pernikahan itu saat mengurus surat-surat pernikahan dan pendalaman materi pernikahan harus memahami tujuan dan arah yang akandijalani bersama. Disitu ada hukum-hukum sebab akibat pernikahan dilangsungkan, harus memahami terlebih dahulu. Upaya yang saya lakukan jika keluarga saling berbeda pendapat ialah saling beradap tasi dan meredam ego. Yang saya upayakan menjaga kepercayaan itu dengan selalu mengatkan apa adanya, selalu menjaga komunikasi yang baik itu yang keluarga saya lakukan ketika di tengah wabah pandemi seperti ini.[18]

Ibu Sri sebagi istri dari bapak suyono juga menyampikan:

"sebelum melangkah jauh saya memahami terlebih dahulu tuntunan pernikahan berdasarkan agama. Dalam Al-Quran dan Hadist semua sudah jelas arah dan tujuan pernikahan. Upaya yang kami lakukan adalah membuat kesepakatan diawal. Dan saling percaya antara satu dengan yang lainya, setiap hari harus berkomunikasi, jujur dengan segala keadan, intropeksi diri, dan selalu menerima keadaan yang ada. Sebelum memutuskan suatu nperbedaan ataupun masalah yang sering kami lakukan itu intropeksi diri. Saling kejujuran itu yang kami lakukan untuk menjaga kepercayaan."[19]

Wawancara yang ke empat dengan keluarga bapak Hartoyo di Desa Nitikan Kecamtan Plaosan Kabupaten Magetan mengenai upaya yang dilakukan untuk meredam stres dan emosi di tengan wabah pandemi COVID 19 sebagi berikut

"Upaya yang saya lakukan sama menjaga kesehatan mas. Yang sakit juga sama banyak bersyukurnya dan menerima keadaan sekarang ini. Diperbanyak doanya orang hidup itu hanya sekedar saja mas. Kalau ada masalah diselesaikan dengan baik-baik di musyawarahkan yang diutamakan jangan egois dengan diri sendiri. Dan juga harus mengingat kembali orang menikah itu

[18] Suyono, *hasil wawancara*, Magetan 19 Januari 2021.
[19] Sri, *hasil wawancara*, Magetan 19 Januari 2021.

harus dijaga sampai maut dan takdir yang memisahkan mas. Memang pada masa pandemi seperti ini ekonomi susah tapi bahagia bukan masalah dari ekonomi saja tetapi masih banyak faktor pendukung yang lainnya".[20]

Ibu Satimah sebagi istri dari bapak Hartoyo juga menyampikan:

"Orang hidup itu harus sabar mas sama-sama mengerti keadaan, yang diutamakan itu harus menjaga komunikasi dan yang terpenting ibadahnya dibenahi dan sholatnya juga dan jangan lupa berdoa yang lebih lagi. Kalau imannya kuat jalannya itu mudah dan menjali rumah tangga, dan lebih diperbanyak lagi bersyukurnya mas InsakAllah ada jalannya tersendiri mas".[21]

Wawancara yang ke lima dengan keluarga bapak Narto di Desa Nitikan Kecamtan Plaosan Kabupaten Magetan mengenai upaya yang dilakukan untuk meredam stres dan emosi di tengan wabah pandemi COVID 19 sebagi berikut:

"Yang paling penting itu sama-sama mengerti mas, dan kalau cara saya biar bisa cukup ekonomi saya kalau saya setelah keliling membantu istri saya membuat anyaman bambu mas biar bagaimna ekomoni itu cukup, dan namanya orang rumah tangga itu harus sama-sama saling membantu biar pekerjaan itu cepat selesai biar bisa mencukupi kebutuhan mas, kalau caranya biar tidak emosi ya sering-sering ngobrol dan becanda biar suasananya berbeda namana orang berrumah tangga itu ada salah dan benarnya tetapi kalau sama-sama bisa menurunkan emosi masalah bakal bakal cepat selesai mas, jangan sama ingin menjadi yang paling benar sendiri. Dan yang terakhir harus bersyukur sama apa yang di kasih Allah".[22]

Ibu Nana sebagi istri dari bapak Narto juga menyampikan:

"Ya ada benarnya juga mas dengan ucapannya istri sama-sama harus menurunkan emosi dan banyak bersyukurnya, kalau egois masalah gak cepat selesai mas, kalau berantem segera

[20] Hartoyo, *Hasil Wawancara*, Magetan 19 Januari 2021
[21] Satimah, *Hasil Wawancara*, Magetan 19 Januari 2021
[22] Narto, *Hasil Wawancara*, Magetan 19 Januari 2021.

> memandang anaknya agar cepat selesai biar tidak beranten terus apa lagi anak sudah sama besar sama iya mau berantem saja mas. Yang paling itu harus diperbanyak lagi bersyukurnya banyak sedih pendapat harus disyukuri mas. Dan hubungan suami istri itu juga penting untuk menurunkan emosi masing-masing".[23]

Dari lima keluarga di atas dapat di simpulkan dalam mengatasi stres dan emosi dengan mendekatkan diri pada Allah dengan caranya masing-masing dan lebih memperbanyak komunkasi anatar satu sama lain.

IAIN PONOROGO

[23] Nana, *Hasil Wawancara*, Magetan 19 Januari 2021.

BAB IV

ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PEMENUHAN KEWAJIBAN SUAMI TERHADAP KELUARGA DITENGGAH WABAH PANDEMI COVID 19

A. AnalisisTinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Pemenuhan Kewajiban Suami Terhadap Kluarga di Tengah Wabah Pandemi COVID 19 di Desa Nitikan Kecamtan Plaosan Kabupaten Magetan

Untuk membentuk keluarga sakinah itu harus diikat dengan sebuah pertalian akad yang bisa disebut dengan pernikahan. Ikatan yang dijalin antara keduanya harus di dasari dengan rasa cinta dan kasih sayang agar dalam rumah tangga yang di bina itu akan tercipta keharmonisan keluarga dan ketentraman.

Pertama itu harus banyak mempelajari ilmu-ilmu agama. Faktor ajaran islam memegang peranan penting karena ajaran agama ini, ajaran yang merupakan petunjuk-penjuk untuk membedakan antara hal dan yang batil, antara merugikan atau menguntungkan. Ketakwaan kepada Allah yang didirikan berdasarkan ilmu pengetahuan dan ilmu keagamaan. Dengan pilar ini semua kekuranggan akan dapat di lengkapi. Dengan ketakwaan juga menjadi petunjuk hal dan pengikat kewajiban dan serta mempermudah semua kesulitan dan penangkal masalah.

Ketakwaan juga akan menjadi pemicu segala kebajikan dan pemersatu segala perbedaan. Kedua yaitu akhlak dan kesopanan ketiga itu

etika pergaulan, dalam rumah tangga yang sakinah akan tercermin melalui keharmonisan antara sesama anggota keluarga. Masing-masing anggota keluarga menempatkan diri dan menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Keempat itu hemat dan hidup sederhana. Dan kelima itu saling menyadari kekurangan diri sendiri dan masing-masing anggota keluarga.

Dalam konteks keluarga, prinsip-prinsip tersebut dapat munjul dalam bentuk berikut, semua anggota yang lebih kuat secara fisik, ekonomi, pengetahuan, Agama, dan lain-lain. Mempunyai kewajiban untuk melindungi anggota keluarga lainnya yang lebih lemah dalam rangka *amar ma'ruf nahimungkar*. Hal berikut sebagai : pertama, siapapun yang lebih kuat secara fisik dalam keluarga, dia wajib menggunakan fisiknya untuk melindungi bukan melakukan kekerasan fisik, pada anggota keluarga yang mempunyai fisik yang lebih lemah. Artinya istri yang sehat walafiat dan mampu bekerja dan pintar dalam hal apapun, dia wajib menjadi pelindung dan sekaligus membantu perekonomian keluarga apa lagi pada kondisi pandemi COVID 19 seperti ini tidak hanya mengandalkan hasil suami tetapi juga ikut serta membantu, dia wajib mencerahkan, bukan justru membohongi dan membodohi anggota keluarga lainnya yang lebih secara pengetahuan. Suami dan istri saling memberi kesempatan yang luas untuk menuntut ilmu atau sekolah setinggi-tingginya sebaimana orang tua yang mengharapkan anak-anak nya sekolah setinggi mungkin, ketiga siapapun yang lebih kaya atau

mempunyai gaji lebih besar, dia wajib menafkahi, bukan mempermainkan, anggota keluarga yang tidak mampu secara ekonomi. Dalam kondisi dimana suami dan istri sama-sama bergaji kecil, maka keduanya bahu membahu untuk memenuhi kebutuhan keluarga.[1]

Keluarga sakinah merupakan sebuah keluarga yang terbentuk berdasarkan Al-Quran dan sunah untuk mencapai kebahagiyaan di dunia dan akirat. Keluarga sakinah merupakan impian setiap insan yang akan menikah maupun yang sudah menikah. Keluarga sakinah akan membentuk dari sebuah perkawinan yang sah. Mampu menciptakan keadaan yang penuh kasih sayang, pengertian dan mampu memahmi dan serta menutupi kekurangan anggota keluarga tersebut, sehingga akan terbentuk suasana yang aman dan nayaman sebagimana yang dimaksut dari sakinah itu sendiri.

Sebuah perkawinan yang didirikan berdasrkan pada azas-azas islami bertujuan untuk mendapatkan keturunan yang sah serta mendapatkan ketenangan maupun kebahagiaan di dunia. Kondisi seperti ideal yang melekat pada suami istri sebenarnya bukan hal yang tidak sepenuhnya diperoleh. Namun tidak akan menghalangi berlangsungnya suatu perkawinan yang bahagia jika kedua belah pihak telah sepakat dan berbulat hati untuk bersatu dalam membina rumah tangga. Dengan adanya kesadaran dan kesabaran yang didukung oleh pengetahuan dan pengalaman hidup yang secukupnya dapat menunjang pencapian tujuan

[1] Tim Penyusun Modul Keluarga Sakinah Bersepektif Kesetaraan (Jakarta: Kementrian Agama RI : 2012), 93.

perkawinan, yaitu kesejahteraan, keharmonisan, dan kesakinahan keluarga.[2]

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai konsep keluarga sakinah menurut hukum islam di Desa Nitikan ialah, bahwa sesungguhnya mereka mengetahui makna keharmonisan keluarga walaupun pada kondisi pandemi seperti ini. Menurut merka keluarga sakinah adalah keluarga yang bisa mengupayakan menciptakan rasa tenang, tentram, rukun, bahagia, penuh cinta dan kasih sayng. Saling mempunyai iman, serta mampu menciptakan kesederhanaan dan kesadaran ynag kuat sesuai dengan ajarah islam.

Sepertihalnya yang diungkapkan oleh beberapa informan yang memahami konsep keluarga sakinah berdasrkan agama islam. Yang pertama seperti yang disampaikan Sartono ialah keluarga harmonis adalah keluarga yang tenang dan tentram. Menjaga ketenangan dan ketentraman karena Allah semata itu sungguh sulit, karena melakukan itu semua ditengah wabah pandemi COVID 19 sangatlah sulit. Dikatakan sulit karena pada kondisi saat ini ekonomi sangat berpengaruh pada tingkat emosi, selain juga faktor ekonomi juga saat sama-sama capek bekerja dan ditambah lagi ketika masalah anak-anak. Dan berbagai kesulitan tersebut bisa dilewati dengan keimanan dan ketakwaan dan saling menerima. Karena tanpa adanya keimanan dan saling menerima dan niat awal yang kokoh pasti akan hancur keharmonisan keluarga dalam sebuh keluarga itu.

[2] Ibid., 26..

Beda halnya yang diaktan oleh Kadeni keharmonisan keluarga itru saling memupuk rasa cinta dan kasih sayang, dari pupukan tersebut maka akan tumbuh rasa tenang, damai akirnya merasakan ketentraman. Akan tetapi semua iyu harus dilandasi dengan iman yang kuat serta sling menyadari tanggung jawab kepada keluarga dan juga tanggung jawab kepada Allah. Karena pentingnya sebuah terhadap tujuan sebuah pernikahan berdasrkan pada Agama, maka ujiaan dan cobaan yang datang menerpa akan terlewati dengajn keimanan dan konsep tersebut.

Sama halnya yang diungkapkan oleh Hartoyo, keluarga yang sakinah ialah keluarga yang bisa hidup rukun berdasrkan rasa cinta dan kasih saynag ekonomi merupakn bukan hal utama tetapi yang paling utama adalah saling menerima keadaan dan memfokuskan pada tujuan utama ujian pasti akan berakir dengan sebuah kenikmatan dari Allah. Karena tanpa adanya tujuan maka keseluruhan keharmonisan keluarga itu tidak bisa dicapai. Karena halangan itu akan bisa dilewati dengan komitmen yang kuat.

Sepertihalnya yang di sampaikan Suyono, bahwa keluarga sakinah itu saling membantu antara pasangan, jika saling membantu maka akan timbul perdamaian, dari kedamaian tersebut maka akan muncul kebahagiaan. Karena tanpa adanya sebuah kepercayaan kepadea keluarga maka keharmonisan keluarga itu akan mustahil untuk diraih, karena tantangan dan godaan itu hanya bisa dilalui jika saling menanam kepercayaan. Dan kepercayaan tersebut juga harus didasari dengan

keimanan dan tujuan pernikahan yang kuat. Karena tanpa adanya keimanan dan tujuan pernikaha, maka keluarga akan terombang ambing dan keharmonisan keluarga akan hancur.

Sepertihalnya yang diungkapkan oleh informan yang lain. Bahwa keharmonisan keluarga adalah keluarga yang tetap merasakan ketenagnan, kedamian, ketentraman, kebahagiaan, penuh cinta dan kasih sayang. Keluarga harmonis itu bisa dirasakan oleh keluarga ketika saling mempunyai keimanan, pengertian, dan saling menyadari tanggung jawab terhadap keluarga.

Urain diatas merupakan latar belakang dari persepektif pemahaman konsep hukum keluarga islam tentang keharamonisan keluarga dari pasangan keluarga yang terdampak wabah pandemi COVID 19. Relasi hubungan keluarga dengan perngaruh ekonomi akan mempengaruhi tingkat emosi dan cara berfikir antar keluarga maka sesama keluarga harus saling memahami kondisi masing-masing keluarga, maka harus memiliki gerak yang sama untuk mrncapai keharmonisan keluarga tersebut.

Rancangan untuk mencapai sebuah keharmonisan yang telah di ungkapkan dari beberapa informan tersebut sesuai dengan teori, walaupaun pasangan keluarga yang terdampak dalam pandemi seperti ini memiliki konsep dan pandangan yang berbeda, akan tetapi konsep-konsep yang mereka gunakan untuk mencapai keharmonisan itu pada intinya sama, hanya beda penyampaiannya. Keluarga sakinah itu tidak terlepas dalam keterkaitan antara anggota keluarga dan juga kerjasama antara

anggota keluarga. Itu semua terlihat dari usaha pasangan suami istri yang berusaha menjaga ikatan untuk mendapatkan keharmonisan.

Dari pemaparan di atas, pada intinya rancangan untuk membuat keluarga sakinah ialah dengan cara memupuk keimanan, menguatkan niat, dan menjaga amanah. Dalam membincangkan mengenai keluarga sakinah, Allah SWT telah menekankan kepentingan memelihara keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW sebagai inspirasi utama dalam menjaga perhubungan antara manusia termasuk keluarga. Firman Allah SWT dalam surat:

يَـاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفسٍ وَّاحِدَةٍ وَّخَلَقَ مِنهَا زَوجَهَا وَبَثَّ مِنهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَّنِسَاءً وَاتَّقُوا اللهَ الَّذِى تَسَا ءَلُونَ بِه وَالاَرحَامَ اِنَّ اللهَ كَانَ عَلَيكُم رَقِيبًا

Artinya: Hai sekalian manusia bertakwalah kepada tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya allah menciptakan istrinya dan daripada keduanya Allah memperkembang biakan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah dengan (mempergunakan) namanya kamu saling meminta suatu saat lain dan (periharalah) hubungan silaturohim. Sesungguhnya Allah mengawasi kamu.[3]

Maksud dari padanya ialah dari bagian tubuh (tulang rusuk) Adam a.s. berdasarkan hadis riwayat Bukhari dan Muslim. Disamping itu ada pula yang menafsirkan dari padanya ialah dari unsur yang serupa yakni tanah yang dari padanya Adam a.s. diciptakan. Menurut kebiasaan orang Arab, apabila mereka menanyakan sesuatu atau memintanya kepada orang lain mereka mengucapkan nama Allah seperti : As aluka billah artinya saya bertanya atau meminta kepadamu dwngan nama Allah.

[3] Al-Quran, 04: 01

Dan juga sangat pentingnya pengukuhan niat. Maksd kemauan yang tertuju terhadap perbuatan demi mengharapkan keridhoan Allah dan mematuhi peraturannya. Itu merupakan perbuatan hati semata namun sebagai seorang Muslim, niat adalah dilihat sebagai perkara yang wajib dan menjadi rukun dalam ibadah-ibadah tertentu seperti dalam sholat, wudhu, puasa, nikah, dan perceraian. Dalam pembinaan sebuah keluarga harus adanya niat terlebih dahulu. Seperti dalam firman Allah SWT dalam surah *Al-Anfal* ayat 24:

يٰاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اسْتَجِيْبُوْا لِلّٰهِ وَلِلرَّسُوْلِ اِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيْكُمْ

وَاعْلَمُوْا اَنَّ اللّٰهَ يَحُوْلُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِه وَاَنَّه اِلَيْهِ تُحْشَرُوْنَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.[4]

Maksudnya: menyeru kamu berpegang untuk meningkatkan kalimat Allah yang dapat membinasakan musuh serta menghidupakan islam dan muslimin. Juga berati menyeru kamu kepada iman, petunjuk jihad dan segala yang ada hubungannya dengan kebahagiaan hidup di dunia dan aqirat, maksudnya: Allah-lah yang menguasai hati manusia.

Dan tak kalah pentingnya ialah menjaga amanah, isalam menjelaskan dalam menunaikan kewajiban dan tanggung jawab rumah tangga. Islam mengadakan pembagian tugas suami istri agar segala

[4] Al-Quran, 08: 24.

keperluan rumah tangga terlaksana dengan baik, teratur sempura tanpa melibatkan pihak yang lain. Islam telah membagikan tanggung jawab kepada tiga bagian antaranya tugas suami kepada istri, tugas istri tehadap suami, serta tugas bapak ibu kepada anak-anaknya seperti memberi nafkah. Bimbingan Agama taat dan menjaga harta, kehormatan suami, kehormatan istri, mengasuh dan memberi pendidikan agama yang sempurna kepada anak-anknya

Yang membawa maksut ketenangan, keterntraman, kedamaian yang difahami ndengan suasna dami yang melingkupi keluraga dimna suami istri yang menjalankan perintah Allah SWT dengan tekun, saling menghargain dan saling toleransi maka akan didapatkan sebuah keharmoisan itu.dalam Al-Quran dijelaskan bahwa sakinah itu telah didatangkan oleh Allah SWT kedalam hati para nabi dan orang-orang yang beriman.dari pada suasana tenang tersebut akan muncul rasa saling mengasihi dan menyayangi, sehingga rasa tanggung jawab keduabelah pihak semkin tinggi.

Keluarga sakinah bukanlah keluarga tanpa masalah melainkan keluarga yang mampu mengatasi masalah dengan bhaik. Laki-laki maupun perempuan dalam kapasitas suami istri, anak-anak orang tua sama-sama mempunyai potensi sebagai penyebab munculnya masalah sehingga perlu dilakukan kerja sama selur anggota keluarga untuk saling mengingatkan dan membantu mengatasi masalh yang timbbum. Isalm mempunyai

mekanisme untuk mengatasi konflik sehingga ketika kebuntuan ditemui baik untuk suamu maupun istri.[5]

Keharmonisan keluarga itu tidak terlepas dari rasa sukur dan saling menerima dalam menjalani suatu hubungan. Karena komitmen yang membuat suatu hubungan di tengah wabah pandemi COVID 19 itu terus berjalan dengan lancar. Keharmonisan itu ialah keluaraga yang tenang dan tentram. Keluarga itu bisa memfungsikan masing-masing anggota keluarganya. Yang utama itu bisa merasakan keutuhan dan kebahagiaan. Saling berkomitmen dan saling merawat hubungan dengan baik dan saling membantu dan bergotong royong. Semua itu harus berfungsi sesuai dengan apa yang menjadi tujuan awal pernikahan.

Didalam keluraga terdampak wabah pandemi COVID 19 definisi fungsional itu didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi sikossosial tetapi juga saling menerima dan saling mengisi kekurangan masing-masing pasangan. Fungsi-fungsi tersebut mencakup cara pemenuhan ekonomi, sosialisasi pada anak, dukunagn emosi dan materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu. Definisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh kelurga. Untuk krluarga yang mengalami dampak pandemi itu saling mengisi keberfungsian keluarga yang kosong karena salah satu juga mengerjakan fungsi yang berbeda. Saling menerima itu juga yang dilakukan pada kenyataan yang dipraktekan keluarga yang terdamapak wabah pandemi itu

[5] Ibid., 98.

saling mengisi mana yang kosong tidak menekan pada teori untuk selalu menempatkan posisi yang sesungguhnya, karena kesepakan itu yang membuat kenerhasilan fungsi keluarga.

Definisi transaksional, saling mengisi keberfungsian keluarga yang kosong karena salah satu juga mengerjakan fungsi yang berbeda. Saling menerima itu juga yang dilakukan pada kenyataan yang dipraktekan keluarga yang terdamapak wabah pandemi itu saling mengisi mana yang kosong tidak menekan pada teori untuk selalu menempatkan posisi yang sesungguhnya, karena kesepakan itu yang membuat kenerhasilan fungsi keluarga.

Definisi transaksional, keluarga didefinisikan dengan klompok yang mengembangkan keintiman yang melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagi keluarga, berupa emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masadepan. Definisi ini juga memfokuskan bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya akan tetapi fungsi disini menyesuakian keadaan yang ada dalam keluarga. Bahkan fungsi pencari nafkah utma digantikan. Pada dasarnya keluarga yang terdapak pandemi COVID 19 di Dsea Nitukan itu memfokuskan posisi yang sedang ditempati saat ini. Karena dari situ memuncukan rasa keintiman dalam keluaraga yang terdapak wabah pandemi.

Definisi setruktual, keluarga didefinisikan nberdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga, seperti orang tua anak, dan kerabat lainya, didefini ini memfokuskan pada siapa yang menjadi bagian dari

persepektif ini muncul pengertian tentang keluarga sebagai asal usul, keluarga sebagai wahana melahirkan keturunan pada umumnya, fungsi yang dijalankan oleh keluarga seperti merawat anak menyelesaikan masalah, dan saling perduli antar anggota tidak berubah subtansinya dari masa kemasa. Namun bagai mana keluarga dan siapa saja yang terlibat dengan proses tersebut dapat berubah dari masa kemasa dan berfariasi antara berbagai budaya.[6]

Padakenyataanya kesibukan suami istri dalam keluarga mempengaruhi emosi suami istri. Dia memfokuskan kepada posisi yang ada dan tujuan keluarga. Untuk mendapatkan kebahagiaan dan waktu luang untuk membicarakan masa depan keberangsuran keluarga dan keberlangsungan anak kedepannya. Untuk merawat keluarga ditenggah wabah pandemi COVID 19 mengharuskan suami istri saling menbantu dan bekerja sama untuk mewujudkan kelurga sakinah. Keluarga sakinah yang permanen.

Relasi suami istri itu memberi landasan menentukan warna bagi keseluruhan relasi yang ada didalam keluarga. Banyak keluarga yang berantakan ketika terjadi kegagalan karena pengaruh ekonomi yang mempengaruhi emosi suami istri dalam memecahkan masalah sehingga akan menimbulkan permasalahan yang tidak akan unjung usai. Kunci bagi kelenggangan perkawinan adalah keberhasilan melakukan penyesuaian diantara pasangan. Penyusaian ini bersifat dinamis dan memperlukan sikap

[6] Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Prenanda Media Group, 2016), 6.

dan cara berfikir yang luas. Penyesuaian yang berkelanjutan dengan diri sindiri, orang lain, dan lingkungan.[7]

Tiga indikator proses penyesuaian sebagian diungkapkan yaitu konflik, komunikasi dan berbagai tugas rumah tangga. Keberhasilan perkawinan tidak ditandai dengan tidak adanya konflik yang terjadi, melainkan ditandai oleh sikap dan cara yang penyesuaian kontruktif dalam melakukan resolusi konflik. Komunikasi yang positif merupan salah satu komponen dalam melakukan resolusi konflik yang konstruktif. Walaupun demikian, komunikasi berperan penting dalam segala aspek perkawinan, bukan hanya dalam resolusi konflik. Peran terpenting dalam komunikasi adalah untuk membangun kedekatan dan keintiman dengan pasangan. Bila keintiman dan kedekatan satu pasangan dapat senantiasa terjaga, maka hal itu menandakan bahwa proses penyesuaian keduanya telah berlangsung dengan baik.

Dalam konsep perkawinan berlaku pembagian tugas dan peran suami istri konsep ini lebih mudah dilakukan karena segala urusan rumah tangga dan mengasuh anak-anak menjadi tanggung jawab suami istri, sedangkan suami tetap mencari nafkah. Namun tuntutan perkembangan ini semakin mengaburkan pembagian tugas tersebut. Kenyataan terus meningkatkan kecenderungan pasangan yang sama-sama bekerja membutuhkan keluwesan pasangan untuk melakukan pertukaran atau berbagai tugas dan peranan baik untuk mencari nafkah maupun pekerjaan

[7] Ibid., 10.

rumah. Selain itu kesadaran tentang pentingnya peran ayah ibu dalam perkembangan anak juga mendorong keterlibatan pasangan untuk sama-sama dalam mengasuh anak-anak. Keberhasilan membagun kebersamaan yang jauh dalam pelaksanaan kewajiban keluarga menjadi salah satu indikator bagi keberhasilan penyesuain pasangan.[8]

Fungsi efektif merupakan suatu besis sentral bagi pembentukan dan kelangsungan keluarga. Kebahagia keluarga diukur dengan kekuatan cinta keluarga. Keberhasilan melaksanakan fungsi afektif tanpa kegembiran dan kebahagiaan seluruh anggota keluarga, tiap anggota keluarga mempertahankan hubungan dengan baik fungsi ekonomi merupan fungsi keluarga untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal.[9]

Dalam fungsi keluarga yang terdampak wabah pandemi COVID 19 ini saling mengisi dan menagani. Mana yang lebih bisa mengerjakan maka salah satu anggota keluarga yang mengerjakan dan memberikan pada anggota keluarganya.

Usaha yang dilakukan untuk mewujudkan keluarga sakinah didasarkan pada tujuan keluarga dan diiringi komitmen yang konsisten dari anggota keluarga. Tanpa adanya usaha yang sungguh-sungguh dari masing-masing anggota keluarga maka kehancuran keluarga yang

[8] Ibid., 11.

[9] Arifudin, *Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Islamiah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), 62.

didapatkan. Setiap usaha itu harus diiringi dengan doa karena keberkahan keluarga juga akan membuatan keluar akan selalu tenang dan bahagia.

B. Analisis Hukum Keluarga Islam Terhadap Upaya Keluarga di Desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan dalam Meredam Stres Akibat Pandemi COVID 19 Terhadap Ekonomi Keluarga

Seorang yang telah melewati beberapa proses dan upaya yang sungguh-sungguh seperti yang tersebut diatas dengan maksut dan niat untuk membentuk keluarga yang sakinah, insyaallah Allah akan merahmati keluarganya dan menjadikannya rumah tangga yang sakinah mawadah warohmah. Satu hal yang harus diinggat bahwa untuk membntuk keluarga sakinah itu tidak mudah, bahkan bisa dikatakan sangat sulit. Hal itu disebabkan karena didalam rumah tangga yangb segala sesuatunya berjalan sesuai dengan ajaran agama dan tidak ada yang dilandasi dengan yang namanya egoisme, aroganisme, ataupun nafsu semata. Kalu diamati dengan seksama hal tersebut sering terjadi didalam keluarga.

Secara umum uoaya yang dilakukan keluarga yang terdampak wabah pandemi COVID 19 dalam mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga itu sama dengan keluarga umum nya namun ada yang utama yaitu saling menerima keadaan dan saling memantapkan keimanan dan memegang teguh tujuan awal pernikahan. Keluarga Desa Nitikan tidak melakukan cara-cara tertentu. Peranan dalam keluarga bukan merupakan tanggung jawab kepada Allah SWT saja melainkan sebuah tanggung

jawab kepada seluruh anggota keluarga. Karena keluarga dan fungsi-fungsinya itu merupakan amanat atau sebuah tanggung jawab dalam keluarga itu sendiri untuk senantiasa untuk membina kondisi kehidupan keluarga ketaraf yang lebih baik. Untuk itu diperlukan adanya sebuah kerja sama dan pengertian yang baik antara suami istri dalam melanjalan tugas dan kewajiban masing-masng dalam keluarga, sehinga memperkokoh perkawinan dalam hidup berkeluarga. Kelangsungan hidup masnusia didunia bergantung kepada perkembangan dan pertumbuhan manusia serta keseimbangan yang dapat dilaksanakan jika manusia mampu memerankan fungsinya dengan baiak dalam kehidupan.

Banyak informan berkata, komuikasi yang membuat kelenggangan dan bertahan dalam hubugan. Tetapi sebetulnya yang membuat banyak pasangan bertahan hingga puluhan tahun usia pernikahannya adalah saling menghargai dan saling membantu dan bergotong royong tidak terus-menurus menuntut tapi juga saling memberi dan selalu merendahkan ego masing-masing. Akan ada saatnya salah satu pasangan tidak ada lagi percikan asmara dalam hubungan, akan tetapi saat pasangan suami istri saling menghargai keberadaan dan peranan masing-masing, itulah yang akan mempertahankan sebuah hubungan. Jika salah satu pasangan kehilangan respek maka sangat sulit untuk menimbulkan keharmonisan dalam rumah tangga.

Seperti yang diungkapkan beberapa informasi tentang upaya yang dilakukan keluarga yang terdampak COVID 19 dalam mewujudkan

keharmonisan seperti yang diungkapkan oleh Sumilah, upaya yang dilakukan adalah mempunyai kesepakatan bersama keluarga, membuka usaha yang bisa menghasilkan ekonomi menjaga komunikasi dengan baik, dan saling membantu. Ketika ada masalah cara menyelesaikan adalah dengan adanya musyawarah dan dicari jalan terbaik, dan mengingat tujuan awal pernikahan. Sehingga semua merasa nyaman dan tidak ada yang merasa dipaksa maupun terpaksa.[10]

Dari ungkapan tersebut dapat diketahui bahwasannya hubungan ditengah wabah pandemi COVID 19 itu memerlukan usaha yang maksimal untuk mewujudkan keharmonisan. Antara lain yaitu: komunikasi yang berkelanjutan, penjagaan keegoisan, penataan keuangan ekonomi kaeluarga dengan tepat dan saling menjaga perjanjian yang telah disepakti.

Ungkapan informasi Sartono : uapaya yang kami lakukan adalah berkomunikasi dan saling membantu. Dan saling mendukung antara satu dengan yang lain, setiap hari harus berkomunikasi, jujur dengan segala keadaan, intropeksi diri, dan selalu menerima keadaan yang ada.[11] Ungkapan tersebut sama dengan teori yang telah peneliti paparkan pada bab dua. Bawasanya upaya untuk mewujudkan keharmonisan adalah memiliki komitmen dalam hal ini keberadaan setiap anggota keluarga diakui dan dihargai. Setiap anggota keluarga memiliki komitmen untuk saling membantu meraih keberhasilan, sehingga semangatnya adalah “

[10] Sumilah , *Hasil Wawancara,* Magetan. 25 November 2020
[11] Sartono, *Hasil Wawancara,* Magetan. 25 November 2020

satu untuk semua, semua untuk satu”. Intinya adalah terdapat suatu kesetiaan terhadap keluarga dan kehidupan keluarga menjadi prioritas. Bawasanya betapa pentingnyasebuah perjanjian dan kesepakatan didalam keluarga. Karena perjanjian tersebut yang membuat untuk saling menjaganya.

Oleh karena itu, supaya tercipta keluarga yang harmonis, sebuah keluarga harus menjaga keseimbangan berbagai segi kehidupan, keseimbangan tersebut bisa diawalai dari suami istri sendri yaitu saling menjaga keseimbangan hak dan kewajiban yang ada diantara merka. Pada akirnya harus diakui bahwa konsep keluarga sakinah di tengah wabah pandemi COVID 19 mempunyai konsep keluarga yang sama dengan teori hukum isalm.walupun ada perbedaan dalam penafsiranya.

PONOROGO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan atas apa yang dijelaskan secara menyeluruh dan mendetail yang berhubungan dengan penelitian ini, selanjutnya penulis akan menyimpulkan dari hasil akhirnya sebagai berikut:

1. Menurut hukum keluarga Islam terhadap upaya yang dilakukan suami untuk memenuhi kewajiban terhadap keluarga di Desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan, tersebut sudah sesuia dan sudah merupakan upaya dalam mewujudkan keluarga sakinah. Karena dalam hal ini meskipun secara kondisi ekonomi sulit akan tetapi suami tetap berupaya keras untuk memenuhi ekonomi keluarga agar tercipta ketenangan dalam keluarga.
2. Tinjauan hukum keluarga Islam terhadap upaya keluarga di Desa Nitikan Kecamtan Plaosan Kabupaten Magetan dalam meredam setres akibat pandemi COVID 19 terhadap ekonomi keluarga adalah dengan lebih meningkatkan komunikasi anatar anggota keluarga, menyibukan diri dengan hal-hal yang bermanfaat, dan upaya untuk meredam emosi adalah dengan meluangkan waktu untuk anak-anak atau dengan keluarga, lebih mendekatkan diri pada Allah memperbanyak ibadah dan bersedekah. Hal tersebut sudah sesuai dengan konsep hukum keluarga Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah yang menekankan pada kesabaran dan keiklasan disepanjang perjalanan rumah tangga.

B. **Saran**

1. Kepada laki-laki yang hendak menikahi seseorang wanita hendaknya dipersiapkan dengan matang dan sungguh-sungguh karena tanggung jawab seorang laki-laki atau suami sangat berat. Terutama dalam hak dan kewajiban sebagi suami.
2. Kepada wanita yang hendak menikah dan memutuskan untuk menjadi ibu atau istri, sebelum menikah hendaknya dipikirkan dan di persiapkan matang-matang dan seksama. karena banyak hal yang harus di hadapi ketika sudah menikah.
3. Selalu mengutamkan komunikasi dengan keluarga ketika terjadai perselisihan atau terjadi kesulitan dalam rumah tangga.

IAIN
PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Abidin. Salmet, Fiqih Munakhat 1 . Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.

Afrizal. Metode Penelitian Kualitatif, *Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berabgai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pres, 2014.

Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak* , Bogor: Cahaya, 2002.

Almansur ,Fauzan , Ghony, M. Djunaidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012.

B. Hurlock,Elizabeth, *Pisikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemah)*, Jakarta: Erlangga, 1999.

Basri , Hasan. *Keluarga sakinah Tinjauan pisikologi dan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

Basri Hasan, *Merawat Cinta Kasih,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Basri Hasan. *Keluarga Sakinah tinjauan Piskis dan Agama*, Yogyakarata: Pustaka Pelajar. 1994.

Danuri, *Pertambahan Penduduk dan Kehidupan Keluarga,* Yogyakarta, LPPK, IKIP, 1976.

Daradjat Zakiah, *Ketenangan dan Kebahagiaan Keluarga,* Jakarta: Bulan Bintang,1975.

Daradjat Zakiah, *Ketenangan dan Kebahgiaan Keluarga,*Jakarta: Bulan Bintang,1975.

Departemen Agama RI Ditjen Islam dan Penyelenggara Haji Direktorat Urusan Agama Islam, 2005.

Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga sakinah,*Bandung: Departemen Agama Kantor Wilayah Provinsi Jawa Barat Bidang Urusan Agama Islam, 2001.

Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah*, Jakarta

Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah, *Fondasi Keluarga Sakinah* (Jakarta: Subdit Keluarga Sakinah, 2017.

Fauzi Rahman , Ahmad Azhar Basyir, *Keluarga Sakinah Keluarga Syurgawi,*Yogyakarta: Titipan Illahi Press, 1994.

Gunarsa, Singgih D & Gunarsa, *Pisikologi Untuk Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia, 1986.

Hasbiyallah. *Keluarga Sakinah*. Bandung : Rosidikarya,2004.

Hasbullah, Magfur Hasbullah. *pandangan Pasutri tentang Keluarga Sakinah di Desa Sedah*. Sekripsi STAIN Ponorogo, 2015.

Ilfani , Yazid Hamdan. Analisa *Hukum Islam Terhadap Istri Yang Bekerja Ke Luar Negri*, Sekripsi. IAIN Ponorogo, 2017.

Junaidi, Muhammad Fahmi. Upaya *mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Karier Studi pada Dosen Wanita fakultas Humaniora Dan Budaya UIN Maulana Malik Ibrmahi* sekripsi . Universitas Islam Maulana Malik Ibrahi, 2009.

Kementrian Agama, *Tuntunan Praktis Pelaksanaan Akad Nikah dan Rumah Tangga Bahagia* (Surabaya: Bidang Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2014.

Kustin, *Modul Keluarga Sakinah Berperspektif Kesetaraan Bagi Penghulu dan Penyuluh, BP4*Jakarta:Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2012.

Kustini, *Keluarga Harmoni dalam Persepektif berbagai Komonitas Agama Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2011.

Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Desa Nitikan Tahun 2019-2020

Lestari Sri. *Pisikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2012.

PONOROGO

Lestari, Sri,*Pisikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penangan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Pernda Media Grup, 2016.

Lestari,Sri,*Pisikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan konflik dalm Keluarga.*Jakarta: Perenda Media Group, 2016.

Lutfiana. Istri *yang Bekerja Membatu Memberi Nafkah Keluarga Persepektif Hukum Islam* Sekripsi. Ponorogo: STAIN Ponorogo,2000.

Malim Misbach, *Keluarga Sakinah Dalam Persepektif al-Qur'an dan as-Sunnah*, jakarta: Yayasan Birul Walidain, 2013.

Masjuhur . Ibnu Mas'ad, *Seni kluarga Islam* . Yogyakart: Araska, 2018.

Mufidah. *Pisikologi Keluarga Islami. Malang*: UIN Maliki Pres, 2013.

mulyana , Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013.

Mulyana ,Dedy Mulyana. *penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja rodakarya, 2013.

Musbiki Imam, *Membangun Rumah Tangga Sakinah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.

Mushoffa Aziz, *Untaian Mutiara Buat Keluarga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Mushoffa Aziz, *Untaian Mutiara Buat Keluarga: bekal bagi keluarga dalam Menapoaki Kehidupan*, Cet, 1: Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.

Nasri. *Kapita Selekta Perkawinan* . Solo: Medika. 2016.

Nasution, S. *Metode Research. Jakarta*: PT Bumi Aksara, 2016.

Putri , Ri'aya Novia . *Konsep Keluarga Sakinah Menurut Dosen Wanita STAIN Ponorogo*. Sekripsi STAIN Ponorogo,2016.

Qodari Al-Ahdi, Abdullah, *kitab Al-Mas'uliyah fil Islam Juz 1,* Tahab'an As-salash, 1992.

Sarwono,Sarlito Wirawan, *Menuju Keluarga Bahagia,*Jakarta: BatharaKarya Aksara,1982.

Shihab M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an,* 395.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, R&D.* Bandung: Alfabeta Bandung, 2015..

Thoir Asrofi,*Keluarga Sakinah Dalam Tradisi Jawa* (Yogyakarta: Ariando Nusa Media, 2006.

Tholhah Hasan,Muhammad, *Pendidikan Usia Dini dalam Keluarga,* 8-10.

Udang-Undang No. 22 Tahun 1999 Pemerintah Daerah Tentang Progam Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah.

Ulfatmi,*Keluarga Sakinah Dalam Persepektif Islam,* Jakarta: Kementrian Agama RI,2011

Ulfiah, *Pisikologi Keluarga Pemahaman Hakikat Keluarga Dan Penanganaan Problematika Rumah Tangga,* Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.

Ulfiah, *Pisikologi Keluarga Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problrmatika Rumah Tangga,* Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.

Wahyuditama, Risqi. *Keluarga Sakinah pada Keluarga Tunagrahita di desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo,* Sekripsi. IAIN Ponorog, 2018.

Yusdani, *Menuju Fikih Keluarga Progresif*

Yusdani. *Menuju Fiqih Keluarga Progresif.* Yogyakarta: Kukuba Dipantara, 2015

PONOROGO

TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/01-W/29-09-2021

Nama Informan : Sartono

Pekerjaan : Petani

Tanggal : 19 Januari 2021

Jam : 08.00-09.00

Disusun Jam :18.00 WIB

Tempat Wawancara : Rumah Bpak Sartono

Topik Wawancara : Upaya mewujudkan keluarga sakinah ditengah wabah COVID 19

Peneliti	Bagaimana upaya Bapak dalam memenuhan suami kepada keluarga ditengah wabah pandemi COVID 19 ?
Informan	Dalam islam memang dijelaskan suami mempunyai kewajiban penuh terhadap keluarga, tetapi dalam kondisi saat ini sulit untuk mendapatkan pekerjaan harga pupuk mahal memang harus sama-sama menerima keadaan kembali ke tujuan awal pernikahan. Susah ataupun senang harus dijalani bersama-sama. Memang kewajiban seorang laki-laki tetap harus bekerja entah itu hasilnya berapa paling tidak harus mengasih uang untuk kebutuhan keluarga. Saya bekerja sebagai petani seperti ini mas, dapat sedikit maupun banyak harus tetap disyukuri apa lagi pas panen saat ini harga ketela perkilo cuma lima ratus rupiah itu hanya kembali kemodal awal tetapi manusia memang di wajibkan untuk berusaha dan selalu bersyukur apa yang telah diberikan Tuhan. Akan tetapi saya dengan mencari penghasilan tambahan dengan memelihara sapi. Jadi bisa dijual untuk kebutuhan sehari-hari memang petani itu penyimpanannya berwujud sapi. Apa lagi anak-anak sekolah online sedikit-sedikit meminta paket data. Harus mengawasi anak juga memang tugas orang tua memberi nasehat kepada anaknya. Kalau anak meminta orang tua harus memberikan. Saling memahami dan mengerti memang kondisi ini memicu emosi karena kondisi pandemi seperti ini.tetapi semua juga mengalami seperti ini mas jadi

	harus banyak bersyukur. Harus meluangkan waktu untuk berbicara dengan istri bagai mana solusinya supaya tidak terjadi masalah. Dan yang paling penting tetap pemperbanyak berdoa
Refleksi	Uapay yang dilakukan dengan membantu istri dalam mengembangkan usaha yang dilakukan dan tetap berusaha dengan sekuat tenaga dan tetap selalu bersukur
Peneliti	Apa upaya yang kelurga Bapak Sartono Lakukan Untuk Meredam Steres Dan emosi akibat pandemi COVUD 19?
Informasi	orang hidup itu wajib berusaha mas diterima apa adanya. Kalu soal ekonomi saya membantu istri saya membuat tempe meskipun harganya turun tetapi paling tidak sudah berusaha mas. Setiap orang yang mau berusaha pasti ada jalan jadi dapat sedikit atau banyak tetap disukuri. Kalau cara untuk meredam stres dengan cara menambah beribadah mas. Dan hubungan suami istri itu sangatlah penting mas jadi salah satunya cara saya meredam steres mas. Komunikasi memang sangat penting kalu ada masalah harus dibicarakan baik-baik jangan dengan emosi. Dengan cara melihat anak-anak pada becanda didalam hati tersa senang mas dan steres juga berkurang. Dan yang paling penting harus sama-sama menerima keadaan memang keadaan saat ini serba sulit haru pintar-pintar mengolah keuangan mendahulukan kepentingan pokok dahulu
Refleksi	Cara untuk meredam stres dan emosi adalah dengan cara meningkatkan komunikasi dalam keluarga selalu bersekur dan selalu berdoa kepda Allah

IAIN PONOROGO

Kode : 02/01-W/29-09-2021

Nama Informan : Kadeni

Pekerjaan : Petani

Tanggal : 19 Januari 2021

Jam : 10.00-11.00

Disusun Jam : 18.00

Tempat Wawancara : Rumah Bpak Kadeni

Topik Wawancara : Upaya mewujudkan keluarga sakinah ditengah wabah COVID 19

Peneliti	Bagaimana upaya Bapak Kadeni untuk memenuhi kewajiban suami kepada keluarga ditengah wabah pandemi COVID 19?
Informan	memang kondisi seperti ini sulit untuk mencari uang apalagi banyak pembatasan sosial sehingga apa yang dibutuhkan sulit petani untuk didapat terutama pupuk dan hasil panen saat ini turun dan apa-apa banyak mengalami kenaikan. Seorang laki-laki memang mempunyai tanggung jawab besar harus bisa menyukupi kebutuhan keluarga tapi kalu kondisi saat ini dapat sedikit banyak harus disukuri mas. Dan selain itu harus harus memikirkan bagiamana cara supaya dapat uang untuk kebutuhan sehari-hari. Saya dapat sedikit banyak tetap saya sukuri mas dadn tetep tak kasih anak istri saya. Dan untuk mencukupi kebutuhan yang lain dengan cara menjual sapi dan membelikan lagi sapi yang kecil untuk di rawat lagi. Dan saya juga membantu istri saya menjual jenang setiap hari saya menyerut kelapa dan yang lain-lain supaya semua bisa tercukupi. Tidak semua hal itu harua soal uang yang penting harus sama-sama saling mengerti dan memahami satu sama lain kalu sma-sama mengerti uang itu bisa dicari kembali. Sering-sering berbicara dengan istri bagimana baiknya. Bagimana pun emosinya yang paling penting tetap berbicara baik-baik dengan istri. Mau bertengkar seperti apa gak enak didengarkan tetangga. Yang paling penting saat ini adalah tetap bersukur pada Tuhan dan memperbanyak ibadah suapaya dimudahkan segala ureusan
Refleksi	Upaya yang dilakukan bapak kadeni adalah dengan membantu usaha istrinya berjualan jenang dipasar dan

	mengoper sapinya untuk memenuhi kebutuhan keluarga
Peneliti	Bagaiman upaya keluarga bapak untuk merdam steres dan emosi akibat pandemi COVID 19 ?
Informan	supaya keluarga tidak emosi itu perbanyak ngaji mas dan banyak-banyak bersukur dengan melihat orang yang berada dibawah kita jangn melihat orang yang berada diatas kita. Dan upaya untuk menjaga hubungan saya membuat kesepakatan bersama mas. Menjaga komunikasi supaya lebih bagus lagi, kalu ada masalah diselesaikan dengan cara baik-baik musawarah itu sangat diperlukan dalam keluarga untuk menjaga hubungan. Kalu cara untuk memenuhi kebutuhan ekonomi cara saya dengan membantu istri saya mas kalu sore hari saya membantu istri saya membuat jenang. Supaya bisa berangkat pagi-pagi untuk dijual biasanya saya setiap hari saya dan istri saya bangun jam tiga pagi beribadah kemudian langsung kepasar untuk menjual jenang. Semua itu tergantung bagimana kita berusaha dan setiap usaha pasti ada jalan. Kalau cara saya supaya tidak steres dan emosi dan supaya hubungan tettap harmonis dengan cara memperbanyak meluangkan waktu untuk berbicara dengan keluarga menjaga komukasi supaya tidak terjadi perselisihan. Dan yang paling penting menjaga komitmen awal pernikahan dengan cara membaca kembali buku pernikahan. Dan yang terpenting selalu memberikan nafkah batin karena itu slah satu cara untuk meredam stres dan emosi
Refleksi	supaya keluarga tidak emosi itu perbanyak ngaji mas dan banyak-banyak bersukur dengan melihat orang yang berada dibawah kita jangn melihat orang yang berada diatas kita. Dan upaya untuk menjaga hubungan saya membuat kesepakatan bersama mas

PONOROGO

Kode : 03/01-W/29-09-2021

Nama Informan : Suyono

Pekerjaan : Sopir

Tanggal : 19 Januari 2021

Jam : 11.00-12.00

Disusun Jam : 19.00

Tempat Wawancara : Rumah Bpak Suyono

Topik Wawancara : Upaya mewujudkan keluarga sakinah ditengah wabah COVID 19

Peneliti	Bagaimana upaya Bapak Suyono untuk memenuhi kewajiban suami kepada keluarga ditengah wabah pandemi COVID 19?
Informan	cara memberi nafkah yo sama saja koyo biasane mas tetap memberi kepada istri walapun ada penurunan karena dampak COVID 19. Saikai opo meneh akses untuk keluar kota sulit mas dan saya sopir ketika tidak ada job ya gimna lagi saya tetap bekerja juga untuk mencukupi yaitu dengan membantu istri saya mengurus usha telur puyuh walapun saat ini menurun tapi yang penting tetap bisa jalan mas cukup buat kebutuhan sehari-hari. Dan istri saya alhmdulilahnya tidak banyak menuntut mas, ada segi positifnya juga sih walaupun kodisi seperti ini, tapi saya punya banyak waktu untuk anak-anak saya itu yang sangat bikin saya senang mas mngurangi emosi ketika becanda dengan anak-anak saya. Kalo dibilang setres juga setres mas tapi kembali lagi semua orang mengalami mas merata kok ini. Yang penting saling menerima
Refleksi	cara memberi nafkah yo sama saja koyo biasane mas tetap memberi kepada istri walapun ada penurunan karena dampak COVID 19
Peneliti	Bagaiman upaya keluarga bapak untuk merdam steres dan emosi akibat pandemi COVID 19 ?
Informan	upaya yang saya lakukan adalah mempunyai kesepakatan bersama keluarga, menjaga komukasi dengan baik, dan saling menjaga kepercayaan. Ketiaka ada masalah cara menyelesaikan adalah dengan adanya musyawarah dan dicarai jalan keluar terbaik, dan mengingat tujuan awal pernikahan. Sehingga semua merasa nyaman dan tidak

	ada yang merasa dipaksa maupun terpaksa. Dari awal sebelum pernikahan itu saat mengurus surat-surat pernikahan dan pendalaman materi pernikahan harus memahami tujuan dan arah yang akandijalani bersama. Disitu ada hukum-hukum sebab akibat pernikahan dilangsungkan, harus memahami terlebih dahulu. Upaya yang saya lakukan jika keluarga saling berbeda pendapat ialah saling beradap tasi dan meredam ego. Yang saya upayakan menjaga kepercayaan itu dengan selalu mengatkan apa adanya, selalu menjaga komunikasi yang baik itu yang keluarga saya lakukan ketika di tengah wabah pandemi seperti ini
Refleksi	upaya yang saya lakukan adalah mempunyai kesepakatan bersama keluarga, menjaga komukasi dengan baik, dan saling menjaga kepercayaan

PONOROGO

Kode : 04/01-W/29-09-2021

Nama Informan : Hartoyo

Pekerjaan : Pensiunan PNS

Tanggal : 19 Januari 2021

Jam : 14.00-15.00

Disusun Jam : 20.00

Tempat Wawancara : Rumah Bpak Hartoyo

Topik Wawancara : Upaya mewujudkan keluarga sakinah ditengah wabah COVID 19

Peneliti	Bagaimana upaya Bapak Hartoyo untuk memenuhi kewajiban suami kepada keluarga ditengah wabah pandemi COVID 19?
Informan	Mencari nafkah itu memang kewajibannya orang laki-laki mas tetapi kamu tahu sendiri kondisi saya seperti ini, saat dulu saya masih kerja dulu gaji saya yang megang istri saya mas, tapi sekarang kondisinya seperti ini saya sedang sakit dan saya sudah tidak bekerja hanya mengandalkan gaji pensiunan saya juga bersyukur mas yang penting banyak sedikit pendapat disyukuri, kalau masalah stres atau emosi nggak pernah mas karena saling menerima ditambah lagi saya juga tidak punya anak dari semua ini yang penting kami syukuri, pada saat kondisi wabah pandemi seperti ini memang dalam kondisi yang sulit untuk mencari ekonomi, tapi tidak semua itu berdasarkan ekonomi semata juga masih banyak hal yang lain untuk menimbulkan kebahagiaan. Walaupun saya tidak bekerja tapi saya dan istri saya tetap Sali8ng menjaga hubungan dangan baik sesuai dengan komitmen awal pernikahan
Refleksi	Mencari nafkah itu memang kewajibannya orang laki-laki mas tetapi kamu tahu sendiri kondisi saya seperti ini, saat dulu saya masih kerja dulu gaji saya yang megang istri saya mas.
Peneliti	Bagaiman upaya keluarga bapak untuk merdam steres dan emosi akibat pandemi COVID 19 ?
Informan	“Upaya yang saya lakukan sama menjaga kesehatan mas. Yang sakit juga sama banyak bersyukurnya dan menerima keadaan sekarang ini. Diperbanyak doanya orang hidup itu hanya sekedar saja mas. Kalau ada

	masalah diselesaikan dengan baik-baik di musyawarahkan yang diutamakan jangan egois dengan diri sendiri. Dan juga harus mengingat kembali orang menikah itu harus dijaga sampai maut dan takdir yang memisahkan mas. Memang pada masa pandemi seperti ini ekonomi susah tapi bahagia bukan masalah dari ekonomi saja tetapi masih banyak faktor pendukung yang lainnya
Refleksi	Upaya yang saya lakukan sama menjaga kesehatan mas. Yang sakit juga sama banyak bersyukurnya dan menerima keadaan sekarang ini. Diperbanyak doanya orang hidup itu hanya sekedar saja mas

IAIN PONOROGO

Kode : 05/01-W/29-09-2021

Nama Informan : Narto

Pekerjaan : Seles jajan

Tanggal : 19 Januari 2021

Jam : 15.00-16.30

Disusun Jam : 20.00

Tempat Wawancara : Rumah Bpak Narto

Topik Wawancara : Upaya mewujudkan keluarga sakinah ditengah wabah COVID 19

Peneliti	Bagaimana upaya Bapak Narto untuk memenuhi kewajiban suami kepada keluarga ditengah wabah pandemi COVID 19?
Informan	Kondisi saat ini memang sulit mas apa lagi pekerjaan saya sebagai seles jajan. Pada awal-awal pandemi itu penghasilan saya juga menurun drastis karena banyak jalan yang ditutup. Ya memang seorang laki-laki mempunyai kewajiban memberi nafkah kepada istri lahir maupun batin, tetapi kalau hasil saya sedikit saya bicarakan baik-baik dengan istri saya mas dapatnya segini dek. Alhamdulillah istri saya menerima mas jadi walaupun terkadang ada marahnya tetapi kalau selesai ya selesai mas tidak menjadi permasalahan. Kalau usaha untuk meredam emosi dan stres dan emosi dengan banyak-banyak beribadah dan melihat anak-anak supaya menjadi semangat lagi. Semua itu loebih atau kurang tergantung bagaimana cara membaginya kalau hidupnya mewah juga membutuhkan banyak uang tetapi kalau gaya hidupnya sederhana ya cukup mas, semua itu tergantung bagaimna mengelolanya dan istri saya juga membantu perekonomian keluarga dengan membuat kerajinan anyaman capil jadi sama-sama bekerja tidak membebankan semua kepada seorang laki-laki. Kalau menurut saya keluarga yang sakinah badalah keluarga yang setiap hari bisa bertemu susah maupun senang dijalani bersama-sama tidak hanya menuntut seperti di TV
Refleksi	Kondisi saat ini memang sulit mas apa lagi pekerjaan saya sebagai seles jajan. Pada awal-awal pandemi itu penghasilan saya juga menurun drastis karena banyak

	jalan yang ditutup
Peneliti	Bagaiman upaya keluarga bapak untuk merdam steres dan emosi akibat pandemi COVID 19 ?
Informan	Yang paling penting itu sama-sama mengerti mas, dan kalau cara saya biar bisa cukup ekonomi saya kalau saya setelah keliling membantu istri saya membuat anyaman bambu mas biar bagaimna ekomoni itu cukup, dan namanya orang rumah tangga itu harus sama-sama saling membantu biar pekerjaan itu cepat selesai biar bisa mencukupi kebutuhan mas, kalau caranya biar tidak emosi ya sering-sering ngobrol dan becanda biar suasananya berbeda namana orang berrumah tangga itu ada salah dan benarnya tetapi kalau sama-sama bisa menurunkan emosi masalah bakal bakal cepat selesai mas, jangan sama ingin menjadi yang paling benar sendiri. Dan yang terakhir harus bersyukur sama apa yang di kasih Allah”
Refleksi	Yang paling penting itu sama-sama mengerti mas, dan kalau cara saya biar bisa cukup ekonomi saya kalau saya setelah keliling membantu istri saya membuat anyaman bambu mas biar bagaimna ekomoni itu cukup

IAIN PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Romadhon

NIM : 210115100

Jurusan : Hukum Keluarga Islam

Fakultas : Syariah

Judul : Mewujudkan Keluarga Sakinah Ditengah Pandemi COVID 19 Studi Kasus Desa Nitikan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan

Dengan ini menyatkan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apa bila dikemudian harai terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Magetan, 12 Februari 2021

Wahyu Romadhon

NIM 210115100

IAIN
PONOROGO